

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MAN KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Oleh :

FITRIA ULFA

NIM 10110248



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MAN KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Salah satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh :

Fitria Ulfa

NIM : 10110248



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untaian doa yang terucap dan cucuran keringat dalam mengasah otak untuk mewujudkan suatu karya dan cita, ucapan terimakasih selalu ku tuturkan kepada : Ayah dan Bundaku tercinta yang dengan ketulusan dan perjuangannya serta kekhusyu'annya dalam mendukung ananda dalam mencapai cita-cita. Para guru dan dosenku yang telah banyak memberi pengetahuan dan bimbingan sehingga saya dapat mewujudkan harapan dan angan-angan, sebagai awal menggapai cita-cita.

Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati, Hamba persembahkan karya agung ini kepada kedua orang tua tercinta. Dengan harapan yang sangat mulia semoga suatu hari kelak perjuangan Hamba selama ini bisa memenuhi harapan besarnya, Ayah Muhammad Rohim dan Bunda Siswiyati yang telah banyak memberi pengorbanan tiada terhingga nilainya baik material maupun spiritual berupa harapan dan do'a nya disetiap langkah dan perjalanan Hamba. Darimu hamba peroleh sebuah arti kasih sayang, harapan, ketulusan, keteguhan hati, semangat dan do'a suci yang selalu menyertai Hamba.

Semoga putramu ini menjadi anak yang bermanfa'at bagi diri sendiri khususnya dan siapa saja didunia ini yang membutuhkan sampai suatu akhir nanti pada umumnya. Amin. Kakak dan Adik serta orang terdekat yang kusayangi "Putri Hasanah dan Ahmad Khoiri". Jadilah penerus yang bijak dan berguna sebagai mana harapan kedua orang tua kita. Semua sahabat yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi, terimakasih banyak atas segala bantuannya mulai dari do'a, jasa, tenaga, fikiran dan sebagainya. Segenap para pembimbing (pengasuh, para dosen) yang selalu memberikan limpahan ilmu, arahan positif, bimbingan, motivasi, dan spirit.

Dosen pembimbing skripsiku, Bapak Drs. H. Sudiyono M.Pd yang senantiasa memberi dukungan serta membimbingku dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan kesabaran.

Sahabat-sahabatku yang senantiasa setia menemani dalam suka dan dukaku (Patoy, Mayat, Riska, Urel) semoga mereka diberi kenyamanan sebagaimana mereka memberi kenyamanan kepadaku.

Teman-temanku angkatan 2010 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas kekompakan dan motivasinya. Disaat aku tergođa oleh keputusan, kalian semua yang membangkitkan semangatku kembali.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur pada-Mu yang telah menghadirkan orang-orang tersebut disampingku yang selalu tulus mencintaiku, mengasihiku dan menyayangiku dengan sebening cinta dan sesuci doa.

Wahai Dzat yang Maha Tahu dan Maha kasih. Hidup dan matiku hanya untuk-Mu dan mohon jadikanlah karya sederhana ini sebagai amal ibadahku. Amin.



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

(QS. AL-AHZAB : 21)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf : Al Qur'an dan Terjemah*, (Depok : Al Huda, 2005), hlm. 419

Drs. H. Sudiyono M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitria Ulfa

Malang, 10 September 2014

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitria Ulfa

NIM : 10110248

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man Kota Kediri 3

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. H. Sudiyono M. Pd
NIP. 19530312 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 September 2014

Fitria Ulfa



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil alamin puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca dalam administrasi pendidikan dalam profesi keguruan. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah Allah terakhir dan penyempurna seluruh risalah-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati izinkan penulis untuk menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa memberikan motivasi dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang-orang yang saya Cintai dan Sayangi Ayah Muhammad Rohim, Bunda Siswiyati, Adik tercinta Putri Hasanah dan Kanda Ahmad Khoiri yang telah memberikan dukungan dan do'a agar menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Raharjo M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Bapak Dr. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
4. Bapak Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan PAI UIN Maliki Malang.

5. Bapak Drs. H. Sudiyono M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu baik material maupun spiritual demi selesainya penyusunan Proposal Skripsi dalam menempuh tugas akhiri.

Skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang masih sangat kurang. Oleh karena itu penulis harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis curahkan dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamualaikum.Wr. Wb.

Malang, 08 September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfa'at Penelitian.....	6
E. Batasan Masalah	7
F. Intrumen Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
H. Penelitian Terdahulu	10

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kajian Strategi Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	12
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	15
3. Tinjauan Tentang Strategi Guru.....	16
4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran	18
5. Macam-Macam Metode Pembelajaran	27
6. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode Mengajar	32
7. Ciri-ciri Umum Metode Yang Baik	33
8. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Proses Pendidikan	33
B. Kajian Tentang Motivasi Belajar	34
1. Pengertian Motivasi	34
2. Pengertian Belajar.....	35
3. Ciri-ciri Belajar	35
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	36
5. Pengertian Motivasi Belajar.....	37
6. Macam-macam Motivasi	37
7. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	38
8. Fungsi Motivasi Belajar.....	38
9. Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar	39
10. Faktor-Faktor yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar.....	39
11. Mengukur Aspek-Aspek Dalam Motivasi Belajar Siswa	44
12. Alat Ukur Motivasi Belajar.....	44
13. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	53

C. Tinjauan Tentang Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	54
---	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67
B. Lokasi Penelitian.....	68
C. Sumber Data.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Analisis Data.....	70
F. Pengecekan Keabsahan Data	71
G. Tahap-Tahap Penelitian	72

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian	73
1. Sejarah MAN Kota Kediri 3	73
2. Identitas Madrasah	74
3. Visi, Misi MAN Kota Kediri 3	74
4. Tujuan MAN Kota Kediri 3	77
5. Fasilitas MAN Kota Kediri 3	78
6. Struktur Organisasi MAN Kota Kediri 3	80
7. Kondisi Siswa MAN Kota Kediri 3	80
B. Penyajian Data Dan Analisis Hasil Penelitian	81
1. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	81
2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN Kota Kediri 3	89
3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX di MAN Kota Kediri 3	93

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

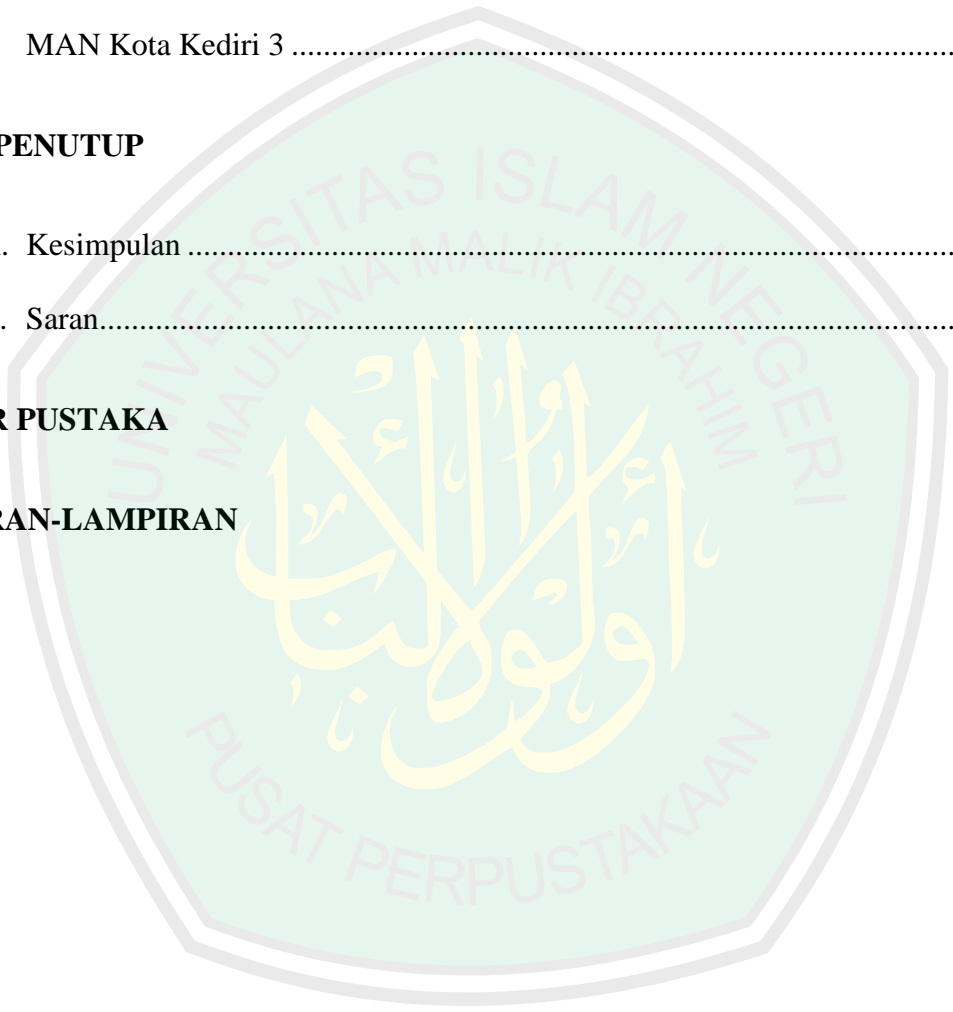
A. Strategi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MAN Kota Kediri 3	99
B. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MAN Kota Kediri 3	106
C. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN Kota Kediri 3	109

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



الملخص

أولفا، فطريا. 2014. الاستراتيجيات المعلم التربية الاسلامية في تحسين الدافع الدرس الطالب في العقيدة الأخلاق في المدرسة العالية الحكومية 3 كيديري ، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتدريس ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتورندس الحج سوديونو الماجستير

الاستراتيجية التعليمية هي الخطة التي تتضمن سلسلة من الأنشطة المصممة خصيصا (سواء طرق أو الاستفادة من الموارد المختلفة) لتحقيق بعض الأهداف التعليمية. في التعليم الرسمي، ونحن نعلم أن المعلم كمسؤول يجب أن تكون قادرة على تنظيم البرامج التعليمية الصحيحة. وبالتالي، لتحقيق الأهداف المرجوة من برامج التعليم، ومن المتوقع أن يكون بعض استراتيجيات التعليم التي يمكن أن يلهم الطلاب على التعلم سهلة وممتعة مع المعلمين. لتحقيق الهدف من أجل زيادة الدافع الطالب، فإن ذلك يتطلب المزيد من الجهد من المعلمين في اختيار وتنفيذ الاستراتيجيات والاساليب وسائل الإعلام الاقتضاء تعلم تلك الكفاءات .

الغرض من هذه الدراسة هو: 1 وصف استراتيجية معلمي التربية الإسلامية التي تطبق في زيادة الدافع الطلاب على المواضيع العقيدة الأخلاق في المدرسة العالية الحكومية 3 كيديري. 2: لوصف الزيادة في الدافع الطلاب في كيديري في المدرسة العالية الحكومية 3 كيديري . 3: يذكر تثبيط ودعم العوامل في زيادة دافعية الطلاب في المدرسة العالية الحكومية 3 كيديري .

لتحقيق الأهداف المذكورة ، استخدمت الدراسة المنهج النوعي. في عملية جمع البيانات، يستخدم الكاتب عدة طرق، وطريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق. أما بالنسبة لتحليل البيانات، يستخدم الكاتب تقنيات التحليل النوعية الوصفية، وهي في شكل عرض البيانات في كتابة البيانات ذات الصلة، سواء المكتوبة والشفوية من الأجسام البحث في المؤسسات القائمة المذكورة التي تمت ملاحظتها، والذي يصف في هذه الحالة الكاتب في نظرة شاملة للوضع الفعلي .

أظهرت النتائج أن نجاح معلمي التربية الإسلامية في زيادة الدافعية الطالب في مواضيع العقيدة الأخلاقية في المدرسة العالية الحكومية 3 كيديري جيدة وتحسين. ويبدو من الطلاب الذين كسول في البداية واختيار متابعة الدروس لخارج الفصل ، وأنه أصبح ، الجادة للتدريس وكثير القراءت. الطلاب عادة فقط من يأتي اعتصام مرة أخرى، بينما الآن هو الشجاعة ل طرح رأيه وفي عملية التعليم. وينعكس أيضا على شخصية الطلاب حيث الطلاب هما دائما احتراما لمعلميه مع مصافحة كل لقاء. هذا لا يعني يتشكل هذه الزيادة الدافع الطلاب فقط مثل عدد القيم في بطاقات التقرير، بل أكثر من ذلك، يتشكل الدافع أيضا أخلاقهم في المجتمع وبالفعل هذا ما يتوقعه في المدرسة العالية الحكومية 3 كيديري أن يكون البشر أخلاق الكريمة وفقا لرؤية ورسالة المدرسة .

الكلمات الرئيسية: استراتيجية المدرس، التحسين، الدافع

ABSTRAK

Ulfa, Fitria. 2014. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. H. Sudiyono, M.Pd.

Strategi Pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode ataupun pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan program pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan motivasi siswa, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai kompetensi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3. (2) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3. (3) Menyebutkan faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut di atas yang telah diamati, dimana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3 sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih untuk keluar kelas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang-duduk-pulang, saat sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dan juga tercermin dari akhlak para siswa yang mana siswa selalu ta'zim kepada guru-gurunya dengan bersalaman setiap berjumpa. Artinya bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih dari itu, motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN Kota Kediri 3 untuk menjadi manusia-manusia yang berakhlakul karimah karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kata Kunci : Strategi Guru, Peningkatan, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Ulfa, Fitria. 2014. Islamic Education Teacher Strategies in Improving the Student Learning Motivation toward Morals Beliefs Subjects at MAN 3 Kediri. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Drs. H. Sudiyono, M.Pd.

Learning Strategy was a plan that contained a series of specially designed activities (either methods or the utilization of various resources) to achieve certain educational goals. In formal education, we knew that the teacher as an administrator should be able to organize educational programs as well as possible. Therefore, to achieve the desired objectives of educational programs, teachers were expected to have some learning strategies that can inspire students to learn easily and funny. To achieve the goal in order to increase student learning motivation, it would require more effort from teachers in selecting and implementing the strategies, methods and learning media that appropriate with these competencies.

The purpose of this study was: (1) Describing the strategy of Islamic education teachers who applied in increasing students' learning motivation on moral beliefs subjects in MAN 3 Kediri (2) describing the increasing students' learning motivation in MAN 3 Kediri (3) Mentioning inhibiting and supporting factors in increasing students' learning motivation in MAN 3 Kediri.

To achieve the above objectives, the study used a qualitative approach. In the process of data collection, the researcher used several methods, the method of observation, interview and documentation. As for the data analysis, the researcher used descriptive qualitative analysis techniques, namely data presentation in writing of the relevant data, both written of objects existing research in institutions mentioned above that have been observed, which in this case the researcher described in overall view of the real phenomena.

The results showed that, the success of Islamic Education teachers in increasing student learning motivation on moral belief subjects that good and improving in MAN 3 Kediri. It was seen from the students who initially lazy and choose and follow the lessons out of the classroom, it was getting better, study hard and read a lot. Students normally only come-sit-go, while now it was the courage to ask their opinion in the learning process. Also reflecting on the character of the students where students were always respectful to their teachers with a handshake every meeting. This meant that increasing students' learning motivation was not only shaped like the number of values in report book, but it was more, the motivation was also like their morals in society and this was what was expected by MAN 3 Kediri to be human beings having good moral in accordance with the vision and mission of the school.

Keywords: Teacher Strategy, Improvement, Learning Motivation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan sebagian manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka. Terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Adapun tujuan dari Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki atau perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari perbuatan tercela dan mengingat perbuatan yang mereka lakukan. Dari kutipan di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa Pendidikan Islam bertujuan mendorong seorang guru harus berusaha dengan keras untuk selalu menanamkan betapa pentingnya akhlak yang baik bagi siswa dan tercipta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pembelajaran yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan metode pembelajaran yang sesuai pada tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam terutama pada pelajaran Aqidah Akhlak agar dapat merasa asyik, dan senang serta menikmatinya.

MAN Kota Kediri 3 merupakan tempat pendidikan yang bercorak Islam. Selain mata pelajaran umum juga diajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu Aqidah Akhlak yang bertujuan membentuk siswa yang berakhlak dan bertaqwa. Akan tetapi Metode Pembelajaran PAI yaitu Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3 sebagian kecil siswa masih kurang menerapkan Pembelajaran tersebut kedalam kehidupannya sehari-hari, terbukti ketika masing-masing pulang kerumah masih ada perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah di ajarkan, bahkan dalam lingkungan sekolahpun masih ada yang menunjukkan hal-hal yang kurang baik. Di MAN Kota Kediri 3 guru juga tidak berfungsi sebagaimana mestinya yaitu masih ada guru yang merangkap mengajar mata pelajaran lainnya, hal ini dikarenakan karena guru-guru masih ada yang merangkap dalam mengajar misalnya pelajaran Aqidah Akhlak dan Ilmu Pengetahuan Sosial.¹

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan saat ini, banyak kritik yang mengatakan adanya kelemahan serta kekurangan yang ada dalam pelaksanaan serta keberadaan pendidikan agama Islam. Menurut Muchtar Buchori (1992).

“kegagalan pendidikan Agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (2003 : 04) dikatakan:

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

¹ <http://soehartoalm.blogspot.com/diakses> pada hari senin 16 juni 2014.

Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Sehingga tidak terkesan guru hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tanpa memperhatikan kemampuan dari tiap-tiap siswanya. Dengan demikian, pendidikan akan berjalan sesuai dengan tujuan nasional yang telah digariskan dalam undang-undang 1945 yaitu "*mencerdaskan kehidupan bangsa*". Untuk pendidikan nasional berdasarkan atas Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan. Dengan demikian akan tercipta sebuah bangsa yang maju dengan warga Negara yang berpendidikan.

Melihat akan hal itu semua maka untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar siswa.

Penggunaan beberapa strategi, seorang guru harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam memotivasi siswa sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan di pergunakan.

Untuk menentukan strategi apakah yang akan digunakan, maka di perlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan di capai. Hakikat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian yang efektif.

Dalam motivasi belajar siswa, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan di luar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu, yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi peserta didik.

Melihat kondisi pengelolaan kelas di dunia pendidikan sejak dulu sampai sekarang memang masalah yang tidak absen dari agenda kegiatan guru. Semua itu tidak

lain guna kepentingan belajar anak didik. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran ilmu pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak, mengingat mata pelajaran aqidah akhlak adalah merupakan ilmu yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan yang ada di MAN Kota Kediri 3 dari hasil pengamatan peneliti, siswa kurang termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak karena guru pendidikan agama sangat jarang sekali menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu terkadang selalu menganggap remeh pelajaran aqidah akhlak karena bagi mereka pelajaran itu tidak sulit dan selalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi dan malas untuk belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN KOTA KEDIRI 3”**. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dan juga para guru agar lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi penjabaran sebagai berikut :

1. Apa strategi guru pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3 ?

3. Faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3 ?

C. Tujuan Penelitian

Kaitannya dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menjelaskan strategi guru pendidikan Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3.
2. Untuk menjelaskan peningkatan motivasi belajar siswa MAN Kota Kediri 3.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa MAN Kota Kediri 3.

D. Manfaat Penelitian

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan beberapa strategi pelajaran yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga bisa memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu peranan dan fungsi strategi mengajar cukup memegang dan menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dalam kaitannya, penelitian itu diharapkan juga dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran yang kemudian dapat bermanfaat:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep strategi dalam memotivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3.

- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seorang manager pelaksanaan pendidikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang vital sehingga bisa memotivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3.
- c. Ikut menyambungkan literatur ilmiah kepada mereka yang ingin mengetahui strategi pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa.
- d. Akan memperkaya informasi pengetahuan yang jelas dan pengalaman yang menumbuh kembangkan wawasan logika tentang strategi dalam memotivasi belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

Untuk menjaga terjadinya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari rumusan masalah, maka penulis memberi batasan pembahasan peneliti meliputi : Strategi guru pendidikan agama islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3. Dan Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3. Serta Faktor penunjang dan menghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Kediri 3, adapun yang menjadi objek peneliti adalah Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dan siswa kelas XI semester genap. Kemudian nantinya akan ditarik benang merah yang akan memberikan pemahaman yang terperinci tentang Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data-data dalam latar belakang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai pengumpul dan

penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat seperti buku catatan, rekaman, camera dan lain-lain untuk menunjang pengumpulan data dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen (disebut "*Participant-Observer*") di samping memiliki kelebihan-kelebihan, juga mengandung beberapa kelemahan. Kelebihannya antara lain, *pertama*, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan lambat laun "memahami" makna-makna apa saja yang tersembunyi di balik realita yang kasat mata (*verstehen*). Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.

Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh instrumen (misalnya kuesioner) yang sengaja membatasi penelitian pada variabel-variabel tertentu saja.

Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual "membangun" pemahaman yang tuntas tentang sesuatu hal. Ingat, dalam penelitian kualitatif, peneliti memang "mengkonstruksi" realitas yang tersembunyi (*tacit*) di dalam masyarakat.

Sementara beberapa kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah *pertama*, sungguh tidak mudah menjaga obyektivitas dan netralitas peneliti sebagai peneliti. Keterlibatan subjek memang bagus dalam penelitian kualitatif, tetapi jika tidak hati-hati, peneliti akan secara tidak sadar mencampuradukkan antara data lapangan hasil observasi dengan pikiran-pikirannya sendiri.

² Margono, 2000. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". (Jakarta: Asdi Mahasatya) hlm : 38

Kedua, pengumpulan data dengan cara menggunakan peneliti sebagai instrumen utama ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam menulis, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti juga harus memiliki sensitifitas/kepekaan dan "*insight*" (wawasan) untuk menangkap simbol-simbol dan makna-makna yang tersembunyi. Lyotard (1989) mengatakan "lantaran pengalaman belajar ini sifatnya sangat pribadi, peneliti seringkali mengalami kesulitan untuk mengungkapkannya dalam bentuk tertulis".

Ketiga, peneliti harus memiliki cukup kesabaran untuk mengikuti dan mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian dianggap selesai jika kesimpulan telah diambil dan hipotesis telah diketahui statusnya, diterima atau ditolak. Tetapi peneliti kualitatif harus siap dengan hasil penelitian yang bersifat plural (beragam), sering tidak terduga sebelumnya, dan sulit ditentukan kapan selesainya. Ancar-ancar waktu tentu bisa dibuat, tetapi ketepatan jadwal (waktu) dalam penelitian kualitatif tidak mungkin dicapai seperti dalam penelitian kuantitatif.

G. Sistematika Pembahasan

1. Pembahasan tentang pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Kajian pustaka, menyajikan tinjauan teoritis yang digunakan hubungannya dengan pembahasan masalah yang disajikan pada bab keempat, teori-teori dalam bab ini merupakan dasar yang digunakan dalam analisis.
3. Metode penelitian, membahas tentang jenis, fokus penelitian kemudian dilanjutkan dengan penetapan sumber data, metode pengumpulan data, serta instrumen penelitian dan diakhiri dengan analisis data penelitian.

4. Penutup, mengemukakan tentang beberapa kesimpulan dan saran, pada bagian terakhir proposal ini disajikan daftar pustaka.

H. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca :

Penelitian yang dilakukan oleh Mahnun tahun 2008, dengan judul *Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa* dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Karena sebenarnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik, yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina. Sehingga seorang guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi yang akan dipergunakannya untuk menyampaikan materi yang tepat dan bisa diterima oleh anak didiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Paidi 2009, dengan judul *Pengaruh Lingkungan terhadap Aktifitas Belajar Siswa di Mts Nahdlatul Wathon*, pada penelitian ini disebutkan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah diantaranya adalah dari faktor lingkungan keluarga, jadi lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, oleh karena itu strategi apapun yang digunakan oleh guru kalau dari lingkungan keluarga tidak ada motivasi maka seorang guru akan kesulitan dalam memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dari beberapa penelitian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi apapun yang digunakan oleh guru/pendidik di dalam memotivasi siswa-siswinya

disekolah tidak akan berhasil kalau tidak didukung oleh lingkungan tersebut. Berhasil tidaknya seorang guru adalah dengan bagaimana guru mempersiapkan strategi yang bisa memotivasi belajar siswa sehingga akan terjalin sebuah kesinambungan antara keduanya dan peserta didik akan termotivasi didalam proses belajar mengajar disekolah maupun di rumah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series, of activities designed to achieves a particular educational goal.*¹

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.³ Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta : kencana, 2006), Hal :126

² Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta : Dipdiknas, 2008, hal : 4

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media, cet-8, 2011, hal : 126

Dilain pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴ Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.⁵

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan penyusun diatas. Dapat disimpulkan bahwa, “strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Misal strategi pembelajaran yang berbentuk metode, untuk melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori dapat digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.

Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.⁶

Berikut definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, hal : 5

⁵ Ibid, hal : 5

⁶ Depdikbud , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1990), hal : 664.

1. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.⁷
2. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.⁸

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹ Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008).

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran Rown Tree (1974) menjelaskan dalam bukunya Wina Sanjaya “strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan”

⁷ Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media,1996), hal : 99

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal :48

⁹ Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal : 5

mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*.¹⁰

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dikatakan strategi pembelajaran langsung karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut mengolahnya kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh.

Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil.

¹⁰ *Ibid*, hal : 128

3. Tinjauan Tentang Strategi Guru

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik dalam suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, semakin bagus strategi yang digunakan, maka proses pembelajaran aqidah akhlak akan semakin efektif dan tujuan pembelajaran yang telah digariskan dapat dicapai dengan maksimal.

Drs. Achmad Rohani HM, M.Pd. mengatakan bahwa strategi sering digunakan banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran.¹¹

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dimengerti bahwa strategi guru adalah segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan strategi bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan tersebut.

Dengan demikian, strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan dan seni mendaya digunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamalkan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengaruh dalam operasional sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.

Ada beberapa konsep dasar yang harus menjadi pegangan seorang guru ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Syaiful membagi konsep dasar strategi pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal :

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan perilaku, dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

¹¹ Rohani Achmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm:32.

Spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku yang sebagaimana diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan kongkrit, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

Maka kegiatan pembelajaran tidak punya arah dan tujuan yang pasti. akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didikpun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

- b. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat disajikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyimpangan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

- c. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

Memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus,

akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatan menggunakan berbagai disiplin ilmu.

- d. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif.

Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.¹²

4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran¹³

a. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

¹² Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan. Opcit, hlm. 6-8.

¹³ <http://bagoes1st.blogspot.com/2014/03/macam-macam-strategi-pembelajaran-dan.html>

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

a. Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

c. Metode sosiodrama

Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Jadi dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

b. Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

- a) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- b) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- d) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, atrategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- e) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.
- f) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical experience, social experience, dan equilibration. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

a. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

b. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

c. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

d. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

c. Inkuiri Sosial

Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya :

a. Metode eksperimen

Siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari

kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.

b. Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa diberi tugas guna menggali kemampuan dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan.

c. Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Siswa diajarkan untuk melatih kemampuan yang dia miliki dan lebih mengasah kemampuan yang dimiliki tersebut.

d. Metode karya wisata

Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Siswa diajak untuk mendapatkan pembelajaran dari tempat atau objek yang dikunjungi.

d. Contextual Teaching Learning

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Karakteristik pembelajaran kontekstual:

- a) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik
- b) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).

- c) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
- d) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mngoreksi antar teman (*learning in a group*).
- e) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- f) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- g) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

a. Metode demonstrasi

Guru memperagakan materi apa sedang dipelajari kepada siswa dengan menyangkutkan kegiatan sehari-hari, sehingga siswa lebih memahami.

b. Metode sosiodrama

Dalam pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku yang berhubungan dengan masalah sosial disekitar siswa untuk memberikan contoh kepada siswa, sehingga siswa lebih paham.

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

a. Metode problem solving

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

b. Metode diskusi

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

f. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya :

a. Metode diskusi

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

c. Metode eksperimen

Metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

g. Kooperatif/Kelompok

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya :

a. Metode diskusi

Disini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

b. Metode karya wisata

Siswa membentuk suatu kelompok guna untuk mendapatkan pembelajaran dari tempat atau objek yang dikunjungi.

c. Metode eksperimen

Dengan berkelompok siswa melakukan eksperimen atau percobaan tentang suatu hal guna melatih kemampuan dan pemahaman mereka.

d. Metode tugas atau resitasi

Siswa disuruh membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas guna menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan.

h. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya :

a. Metode tugas atau resitasi

Siswa diberi tugas guna menggali kemampuan dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan.

b. Metode latihan

Siswa diajarkan untuk melatih kemampuan yang dia miliki dan lebih mengasah kemampuan yang dimiliki tersebut.

5. Macam-Macam Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish (1976), melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.

Gage dan Berliner (1981:457), menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan.

b. Metode Diskusi

Metode pembelajaran diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Gagne & Briggs. 1979: 251).

Menurut Mc. Keachie-Kulik dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.

c. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Bagaimana proses mengerjakannya. Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses. Misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.

Kelebihan Metode Demonstrasi :

1. perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelemahan metode Demonstrasi :

1. Siswa kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang diperagakan.
2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
3. Sukar dimengerti jika didemonstrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

d. Metode Ceramah Plus

Metode Pembelajaran Ceramah Plus adalah metode pengajaran yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus, diantaranya yaitu :

1. Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas
2. Metode ceramah plus diskusi dan tugas

3. Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)

e. Metode Resitasi

Metode Pembelajaran Resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri.

Kelebihan Metode Resitasi adalah :

1. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Kelemahan Metode Resitasi adalah :

1. Kadang kala peserta didik melakukan penipuan yakni peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2. Kadang kala tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

f. Metode Eksperimental

Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

g. Metode Study Tour (Karyawisata)

Metode study tour Study tour (karya wisata) adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan

selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.

h. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajarkannya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu (misal: membuat tas dari mute). Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

i. Metode Pengajaran Beregu

Metode pembelajaran beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut.

j. *Peer Theaching Method*

Metode *Peer Theaching* sama juga dengan mengajar sesama teman, yaitu suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

k. Metode Pemecahan Masalah (*problem solving method*)

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanyasekadar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulaidengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan

olehsiswa. Seorang guru harus pandai-pandai merangsang siswanya untuk mencobamengeluarkan pendapatnya.

l. Project Method

Project Method adalah metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.

m. Taileren Method

Teileren Method yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentusaja berkaitan dengan masalahnya.

n. Metode Global (ganze method)

Metode Global yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisaridari materi tersebut.¹⁴

6. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode Mengajar

Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan itu bertolak dari faktor- faktor :

1. Berpedoman pada tujuan
2. Perbedaan individual anak didik
3. Kemampuan guru
4. Sifat bahan pelajaran
5. Situasi kelas
6. Kelengkapan fasilitas

¹⁴ Opcit Djamarah Bahri Syaiful, Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Hal : 83-97

7. Kelebihan dan kelemahan metode

Dan hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri dan Winarno .S. (1991) yang tertuang dalam bukunya Pupuh Fathurrahman mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar. Yakni¹⁵ :

1. Tujuan dan berbagai jenis fungsinya.
2. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi berlainan keadaannya.
4. Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitas.
5. Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

7. Ciri-ciri Umum Metode yang Baik

Omar Muhammad al-Thaomi dalam bukunya Fathurrahman mengatakan, terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran yakni :

1. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa.
2. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki gaya sesuai dengan watak siswa dan materi.
3. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
4. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.

¹⁵ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islami*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2009)

5. Memberikan keluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
6. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat, dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁶

8. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi mempunyai ke-khasan sendiri-sendiri.

Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tujuan
2. Aktivitas
3. Individualitas
4. Integritas

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas- aktifitas tertentu demi terciptanya suatu tujuan.¹⁷

¹⁶ Pupuh fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *op.cit*, hal : 56

Motivasi dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

1. Motif Biogenetis: Motif-motif yang berasal dari kebutuhan- kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya.
2. Motif Sosiogenetis: yaitu dimana motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.
3. Motif Teologis: dalam motif ini manusia sebagai makhluk yang berketuhanan sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.¹⁸

Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁹

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²⁰ Pendapat yang lebih lengkap dikemukakan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang

¹⁷ Isbandi Rukmianto, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : Dasar- Dasar Pemikiran*, (Jakarta : Grafindo persada, 1994), Hal : 154

¹⁸ W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : PT.Erisco,1996), Hal 142-144

¹⁹ W.S. wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grafindo,1996), Hal : 151

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), Hal : 22

dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.²¹

3. Ciri-Ciri Belajar

Dalam buku karang Syaiful Bahri Djamarah seorang dapat dikatakan belajar jika mengalami cirri-ciri :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²²

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Faktor Internal: kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal: kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor Pendekatan Belajar: jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi-materi pembelajaran.²³

²¹ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta : UGM, 1988) Hal : 14

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), Hal : 14

Menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yakni:

- a. Faktor yang ada pada diri orang itu sendiri yang kita sebut *faktor individual*.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut *faktor social*.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain :

- a. Kematangan/ pertumbuhan.
- b. Kecerdasan / intelegensi.
- c. Latihan dan ulangan.
- d. Motivasi.
- e. Sifat-sifat pribadi seseorang.

Sedangkan yang termasuk *faktor social* :

- a. Keadaan keluarga.
- b. Guru dan cara mengajar.
- c. Alat-alat pengajaran.²⁴

5. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hal : 132

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : CV.Remaja Karya,1985), hal :101-102

Dalam kegiatan belajar, Motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.²⁵

6. Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua :

1. Motif- motif bawaan.
2. Motif-motif yang dipelajari.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah :

1. Motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu.
2. Motivasi rohaniah seperti kemauan.

c. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik :

1. Motivasi Instrinsik: motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁶
2. Motivasi Ekstrinsik: motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

7. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

²⁵ Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009) hal :26

²⁶ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1993) hal :88

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar.
- b. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- c. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- d. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

8. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

9. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun dalam belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik dikelas sebagai berikut :

1. Memberi angka.
2. Hadiah.
3. Saingan/ kompetisi.
4. Ego-Involment.
5. Memberi ulangan.
6. Mengetahui Hasil.

7. Pujian.
8. Hukuman.
9. Hasrat untuk belajar.
10. Minat.
11. Tujuan yang diakui.

10. Faktor-faktor yang dapat Menimbulkan Motivasi Belajar

Dalam pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :²⁷

1. Adanya kebutuhan
2. Adanya pengetahuan tentang kemampuan dirinya
3. Adanya aspirasi atau cita-cita

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya siswa ingin mengetahui isi dari suatu buku. Keinginan untuk mengetahui isi buku tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk belajar mempelajarinya, sebab apabila ia telah mempelajari buku tersebut berarti ia telah memenuhi kebutuhannya untuk mengetahui isi buku tersebut.

2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya

²⁷ Amir Dien, *Op. Cit.*, hlm 163-164.

Mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dirinya baik berupa prestasi, pengalaman dan sebagainya merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu dengan mengetahui prestasi dan pengalaman yang telah diperoleh, siswa akan dapat menentukan dirinya telah mencapai kemajuan atau bahkan kegagalan. Dengan demikian siswa akan terdorong untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi baiknya dan akan mengoreksi diri untuk memenuhi sebab-sebab kegagalannya. Oleh karena itu penting sekali adanya penilaian atau evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan siswa secara kontinyu.

3. Adanya aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita dalam belajar yang menjadi tujuan hidup siswa akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatannya dan pendorong bagi belajarnya. Aspirasi atau cita-cita tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang lebih realitis jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah ganjaran, hukuman, persaingan. Kajian masing-masing faktor tersebut akan penulis jelaskan dibawah ini.

a) Ganjaran

Ganjaran merupakan alat yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik . Ganjaran ini dapat dijadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi. Ganjaran yang diberikan oleh ganjaran kepada muridnya dapat dibedakan menjadi empat, yaitu :

b) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan pujian secara tepat, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar.²⁸

c) Penghormatan

Ganjaran yang berupa penghormatan ini ada dua macam yaitu :

1. Berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya, baik itu temn-teman dikelas, teman-teman satu sekolah atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua siswa, misalnya pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, pada saat itu ditampilkan siswa-siswa yang telah berhasil menjadi bintang kelas.
2. Berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya anak yang berhasil mengerjakan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakan dipapan tulis untuk dicontoh teman-temannya, anak yang rajin disertai wewenang untuk mengurus perpustakaan sekolah dan sebagainya.²⁹

d) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai pengharhaan atau kenangan cinder mata. Hadiah ini merupakan ganjaran yang berbentuk pemberian barang atau yang disebut juga dengan materil. Dengan demikian hadiah tersebut siswa akan termotivasi untuk belajar guna

²⁸Tabrani Rusyan,*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1994, Bandung: PT Rosdakarya , hlm 104.

²⁹Amir Dien, *Op. Cit.*, hlm 159-160.

mempertahankan prestasi belajar yang telah diraih dan tidak menutup kemungkinan akan mendorong siswa lainnya berlomba-lomba dalam belajar.

e) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan ini disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala dan lain sebagainya. Ijazah dan Surat Tanda Tamat Belajar yang diberikan kepada siswa disamping berfungsi sebagai laporan pendidikan, sebenarnya tidak lain adalah merupakan tanda penghargaan atas berhasilnya anak menyelesaikan pelajarannya. Pada umumnya ganjaran simbolis ini lebih besar pengaruhnya terhadap kejiwaan anak. Tanda penghargaan yang diperoleh anak merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya. Hukuman dapat dijadikan sebagai alat untuk motivasi belajar jika dilakukan dengan pendekatan edukatif dan bukan secara sewenang-wenang atau menurut kehendak guru sendiri. Yaitu sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk merubah dan memperbaiki sikap serta perbuatan siswa yang dianggap salah.

f) Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Persaingan ini akan dapat terjadi

dengan sendirinya dan juga dapat terjadi karena ditimbulkan dengan sengaja oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menimbulkan kompetisi agar siswa menjadi semangat belajar. Agar kompetisi yang diadakan menjadi kompetisi yang sehat harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Kompetisi jangan terlalu intensif.
- b. Kompetisi harus diadakan dalam suasana yang "*fair*", jujur, positif dan sportif.
- c. Semua siswa yang ikut seharusnya mendapat penghargaan, baik yang menang ataupun yang tidak.
- d. Macam kompetisi harus berjenis dan jangan satu macam saja.
- e. Adakalanya kompetisi baik diadakan dengan tidak begitu normal.

Seperti yang diungkapkan diatas dalam hal ini persaingan harus juga dapat memotivasi dan dapat mendidik dan mengarah ke hal-hal yang positif sehingga siswa dapat mencapai tujuannya yaitu menggapai cita-cita.

11. Mengukur Aspek-Aspek Dalam Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri.

Adapun indikator dalam mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi-sisi berikut :

- a. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang terhadap penjelasan guru.

- b. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam mensiasati masalah dan kemampuan dalam memecahkan masalah.
- c. Rasa ingin tahu, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering siswa bertanya untuk mencari tahu dan selalu merasa penasaran terhadap sesuatu.
- d. Berpendapat dalam kelompok, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok, memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok dan mendengarkan dengan baik teman berpendapat.
- e. Sikap mandiri dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakanya, bertanggung jawab atas tindakanya, dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
- f. Konsistensi dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari ketekunan dalam mengerjakan tugas, bersemangat terhadap tugas yang diberikan, dan merasa terangsang untuk melaksanakan tugas yang diberikan.³⁰

12. Alat Ukur Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi siswa, diantaranya :

- a. *Tes tindakan (performance test)*, yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, target, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan.

³⁰ Nanang hanafiah, *konsep strategi pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2007), hlm. 128.

Tes perbuatan atau tindakan pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan atau psikomotorik dimana penilaiannya di lakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan tugas tersebut.

Jadi dengan tes perbuatan ini, kita bisa mengetahui apakah motivasi belajar siswa khususnya dalam hal ketrampilan atau psikomotiknya sudah meningkat atau belum. Kita bisa melihat dari hasil tes dengan cara sebagai berikut :

Contoh : penilaian tes tindakan dalam hal keterampilan praktek mengajar :

No	Unsur –Unsur yang diperiksa/ diamati	Skor				
1	Penguasaan bahan pengajaran.	1	2	3	4	5
2	Keterampilan membuka pelajaran	1	2	3	4	5
3	Gaya dan antusiasma dalam mangajar	1	2	3	4	5
4	Pemberian motivasi	1	2	3	4	5
5	Bahan ilustrasi dan contoh	1	2	3	4	5
6	Kualitas penjelasan	1	2	3	4	5
7	Cara mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
8	Pemberian tugas	1	2	3	4	5
9	Disiplin kelas	1	2	3	4	5
10	Cara menjawab pertanyaan anak	1	2	3	4	5

Dari tabel ini ada sepuluh unsur yang akan dinilai dengan skor yang paling tinggi itu lima (5) dan skor yang paling rendah itu satu (1) penilaian yang dilakukan dengan jalan observasi secara langsung praktek mengajar.³¹

Keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan Tes Perbuatan/Tindakan.

1. Tes tindakan memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut :

a. Cocok digunakan untuk mengukur aspek perilaku psikomotor.

Salah satu wujud perubahan hasil belajar adalah berupa keterampilan melakukan suatu kegiatan. Aspek keterampilan ini tidak bisa diungkap dengan tes tulis, dan hanya cocok diungkap dengan tes tindakan.

b. Dapat digunakan untuk mengecek kesesuaian antar pengetahuan, teori, dan keterampilan mempraktkannya.

Penggunaan tes tulis dan lisan hanya terbatas kepada pengungkapan pengetahuan teoritis. Dengan menggunakan tindakan, guru akan mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan-pengetahuan teoritisnya dalam kegiatan nyata, sehingga informasi untuk penilaian menjadi lebih lengkap.

c. Tidak ada kesempatan untuk menyontek.

Dalam tes perbuatan, penguji bisa mengamati langsung bagaimana seseorang testi meragakan sesuatu kegiatan. Di samping itu, keterampilan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan akan sangat tergantung atas kemampuan dirinya, maksudnya tidak bisa meniru begitu saja.

2. Kelemahan-kelemahan Tes Tindakan, antara lain :

a. Lebih sulit dalam mengadakan pengukuran.

³¹ <http://asrofudin./2010/12/pengertian-tes-tindakan-di-sekolah.html>

Dalam pelaksanaan tes tindakan, penguji dituntut untuk mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang testi secara cermat. Penguji dituntut untuk mengamati semua unsure-unsur perilaku yang perlu dinilai secara serempak, dan ini relative sulit dilakukan. Jika penguji hanya seorang, mungkin ada beberapa unsure perilaku yang tak sempat teramati.

b. Memerlukan biaya yang relative besar.

Pelaksanaan tes perbuatan idealnya dilakukan dalam kondisi sebenarnya, atau sekurang-kurangnya dalam kondisi yang menyerupai keadaan sebenarnya. Hal ini menuntut adanya fasilitas dan perlengkapan yang memadai. Ditambah lagi dengan bahan-bahan yang mungkin hanya digunakan seketika.

c. Memerlukan waktu yang relative.

Pelaksanaan tes perbuatan kebanyakan tidak dapat dilakukan secara serempak, sebab akan menyulitkan penguji dalam melakukan pengamatan. Dengan demikian, tes perbuatan perlu dilakukan secara individual, dan ini akan memerlukan waktu yang relative lama.

b. *Kuesioner*, untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas.

1) Jenis-Jenis Angket

Angket sebagai instrumen pengumpulan data dibuat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian, kita mengenal beberapa jenis angket, yaitu sebagai berikut :

a) Angket tertutup

yaitu angket yang apabila pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, dapat berbentuk 'ya' atau 'tidak', dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda. Apabila jawaban terlebih dahulu

ditentukan pilihannya, maka tertutuplah kesempatan bagi responden untuk menggunakan jawaban lain menurut keinginan sendiri.

b) Angket terbuka

yaitu angket yang apabila dalam daftar pertanyaan tidak diberi pilihan jawaban, sehingga memberi kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya sendiri. Dalam hal ini responden dapat leluasa untuk mengemukakan pendapat karena dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

c) Kombinasi antara angket terbuka dan angket tertutup

yaitu angket di mana dalam daftar pertanyaan, selain menentukan atau memberikan alternative jawaban juga memberi keleluasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Pembuatan angket ini misalnya dimulai dengan membuat angket tertutup dengan mengemukakan sejumlah alternative jawaban, setelah itu masih diberi kebebasan untuk memberi jawaban tambahan.

d) Angket langsung

yaitu angket di mana responden menjawab tentang dirinya.

e) Angket tidak langsung,

yaitu angket di mana responden menjawab tentang orang lain.

2) Keuntungan dan Kelemahan Angket

Penggunaan angket dalam pengumpulan data memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan.

a. Keuntungan Angket

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Tidak memerlukan kehadiran seorang peneliti.

2. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar, sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benarbenar sama.
6. Mudah pengisiannya karena responden tidak perlu menuliskan buah pikirannya.
7. Tidak memerlukan banyak waktu untuk mengisinya.
8. Lebih besar harapan untuk dikembalikan.
9. Lebih mudah pengolahannya.
10. Dapat menjangkau responden dalam jumlah besar.

b. Kelemahan Angket

Selain mempunyai beberapa keuntungan, pengumpulan data dengan menggunakan angket juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab, sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab.
2. Seringkali sukar diberi validitasnya.
3. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
4. Seringkali angket tidak dikembalikan, terutama jika dikirim lewat pos.
5. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama, sehingga terlambat.

6. Pilihan jawaban mungkin tidak mencakup apa yang terkandung dalam hati responden.
7. Jawaban responden sudah diarahkan oleh peneliti, sehingga kurang ada kebebasan secara leluasa dari responden.
8. Jawaban dari responden terkadang seadanya, bisa jadi tidak dalam keadaan yang sesungguhnya, karena dalam pilihan jawaban ada yang paling baik, dan pilihan itu cenderung dipilih oleh responden, padahal dalam kenyataannya tidak seperti itu.

3) Petunjuk Pembuatan Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam memecahkan masalah penelitian. Masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan dianalisis menjadi submasalah yang dijadikan pegangan dalam mengemukakan hipotesis. Oleh karena itu dalam membuat angket kita hendaknya memerhatikan hal-hal berikut ini.

- a. Memakai bahasa yang sederhana, karena yang dihadapi adalah orang-orang yang berbeda karakteristik dan pengetahuan, sehingga hindari istilah teknis, serta pilih kata-kata yang mengandung arti sama bagi semua orang.
- b. Memakai kalimat yang pendek, karena kalimat majemuk, panjang, dan berbelit-belit akan mempersulit pemahaman responden.
- c. Menghindari pertanyaan yang menyangkut harga diri dan bersifat pribadi.
- d. Menyusun angket dengan sesingkat-singkatnya, sehingga tidak memakan waktu yang lama.
- e. Dalam daftar pertanyaan hindari kata-kata yang menyinggung perasaan responden atau usaha untuk memberikan pemahaman kepada responden terhadap angket yang kita buat.

4) Validitas Angket

Validitas angket berkenaan dengan pertanyaan, apakah jawaban yang diberikan itu benar. Hal-hal yang dapat kita lakukan agar angket itu valid antara lain sebagai berikut.

- a. Pertanyaan harus mudah dipahami dan tidak menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda.
 - b. Pertanyaan harus berkenaan dengan topik permasalahan.
 - c. Pertanyaan harus menarik dan mendorong responden untuk menjawabnya.
 - d. Jawaban responden diusahakan dapat konsisten dari awal hingga akhir.
 - e. Jawaban yang diberikan dalam alternatif pilihan jawaban harus beragam (variatif) untuk menghindari kebosanan.³²
- c. *Tes prestasi untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya.*

Tes prestasi belajar adalah salah satu alat ukur hasil belajar yang dapat mencakup semua kawasan tujuan pendidikan, Benyamin S. Bloom (dalam Azwar, 2003) membagi kawasan tujuan pendidikan mejadi tiga bagian, yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotorik. Sedangkan Robert L. Ebel 1979 (dalam Azwar, 2003) menambahkan bahwa fungsi utama tes prestasi dikelas adalah mengukur prestasi belajar para siswa. Tes prestasi belajar disusun secara terencana untuk mengungkap apa yang oleh Cronbach 1970 (dalam Azwar, 2003) disebut sebagai performansi maksimal subjek (*maximum performance*).

Banyaknya penggunaan tes prestasi belajar dalam proses pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan, selanjutnya menempatkan tes prestasi belajar dalam beberapa fungsi, yaitu fungsi penempatan (*placement*), fungsi *formatif*, fungsi *diagnostik* dan fungsi *sumatif*.

³² <http://ssbelajar.blogspot.com/2012/11/angket-atau-kuesioner-questionnaire.html>

a. Fungsi Penempatan

Fungsi penempatan adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar untuk klasifikasi individu kedalam bidang atau jurusan.

b. Fungsi formatif

Fungsi *formatif* adalah penggunaan tes prestasi belajar guna melihat sejauh mana kemampuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pendidikan.

c. Fungsi diagnostic

Fungsi *diagnostik* adalah penggunaan tes prestasi belajar untuk mendiagnosis kesukaran-kesukaran dalam belajar, mendeteksi kelemahan-kelemahan siswa yang dapat diperbaiki segera, dan semacamnya.

d. Fungsi Sumatif

Fungsi sumatif adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran. Tes sumatif merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus dalam program pendidikan tersebut atau apakah siswa dinyatakan dapat melanjutkan ke jenjang program yang lebih tinggi.³³

e. Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.³⁴

³³ <http://konstruksialatukur1989.blogspot.com/2012/10/tes-prestasi-belajar.html>

³⁴ Ibid., hlm. 29.

13. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara yang digunakan guru untuk merangsang dalam belajar yang bersifat ekstrinsik. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, dalam hal ini kemampuan guru ketika menggunakan media pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran tidak boleh monoton tapi harus kreatif. Dalam hal ini tentunya guru harus selalu senantiasa melakukan pengembangan diri, dengan berbagai hal seperti seminar, maupun pelatihan-pelatihan.
- b. Memberikan reward atau hadiah, sebuah perilaku yang di munculkan siswa atas hasil yang diperoleh perlu mendapatkan respon dari seorang pengajar. Respon ini biasanya dalam bentuk reward atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku dalam belajar. Reward ini jangan sampai yang berlebihan, karena kalau berlebihan bisa menimbulkan kecemburuan sosial diantara para siswa.
- c. Memberikan nilai secara objektif, sering kali kita mungkin menemui beberapa siswa yang komplain kepada guru karena ternyata nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan padahal mereka sangat yakin selama ini sudah melakukan yang terbaik dan berusaha melakukan belajar secara benar. Jika hal ini terjadi biasanya minat dan motivasi belajar siswa bisa menurun yang akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya
- d. Memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan. Banyak kita melihat di lapangan kadang ada beberapa oknum guru yang memberikan stigma buruk pada salah seorang siswa hanya gara-gara siswa tersebut

melakukan kesalahan yang entah di sengaja atau tidak menyinggung perasaan serorang guru. Hal ini sebisa mungkin harus di hindari karena jika tidak siswa akan mengalami patah semangat dalam belajar.³⁵

C. Tinjauan Tentang Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa

Seperti telah dituangkan sebelumnya bahwa strategi guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan pada anak didik, yaitu dengan cara menggunakan beberapa strategi yang telah disebutkan di atas, karena keberhasilan pendidikan pada anak didik bergantung pada strategi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam proses pembelajaran, posisi anak didik adalah sebagai subjek dan objek belajar, jadi pembelajaran sebenarnya berpusat pada anak didik, sedangkan guru hanya sebagai mediator dan fasilitator dalam membantu proses belajar anak didik. Disinilah pentingnya sebuah strategi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang bisa mengubah anak didik tidak hanya mendapat pengetahuan tentang materi yang diterima, akan tetapi ketrampilan dan perubahan sikap dan tingkah laku anak didik juga dapat berkembang, artinya tidak hanya aspek kognitif yang diperoleh anak didik, akan tetapi aspek efektif dan psikomotorik juga dapat diperoleh, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan maksimal.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Memiliki kepribadian sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana yang diisyaratkan dalam perumusan kompetensi kepribadian diatas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seorang agar menjadi guru yang sukses.

³⁵ <http://layanan-bk.blogspot.com/2012/05/cara-meningkatkan-motivasi-belajar.html>

Adapun penjelasan tentang konsep guru sebagai berikut :

1. Pengertian Guru

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, edukator, pendidik, ahli didik, *lecturer*, pemberi kuliah, penceramah.³⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tapi sederhanakah inilah arti guru? Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* memang memiliki arti yang sederhana *A Person whose occupation is teaching other* (MC. Leod 1989). Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.³⁷

2. Kepribadian Guru

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Prof. Dr. Zakiah Darajat (1980) mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui ialah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan dan masalah baik yang ringan maupun yang berat.

³⁶ Abuddin Nata, M.A, *prespektif Islam tentang pola hubungan guru-murid*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hal.:41

³⁷ Muhibbin Syah, M.Ed, Op.Cit. hlm:223

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu asal dilakukan secara sadar dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seorang itu mempunyai kepribadian yang baik dan mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Lebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Kepribadian dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat remaja).³⁸

3. Kedudukan Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer Of Knowledge*, tetapi juga sebagai

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik dalam intraksi edukatif*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta), hal:39

“pendidik” yang melakukan *transfer Of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa / anak didik ke taraf yang di cita-citakan. Oleh karenanya setiap rencana kegiatan harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.³⁹

Selain itu guru juga adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam beberapa hadist disebutkan: “Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengaran, atau pecinta, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak.” Dalam hadist Nabi SAW, yang lain: “Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”. Bahkan Islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang Rasul.

Al-Ghazali menukil beberapa hadist Nabi tentang keutamaan seorang pendidik. Ia berkesimpulan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang besar (*great individual*) yang aktivitasnya lebih baik dari pada ibadah setahun. Selanjutnya, al_Ghazali menukil dari perkataan para ulama yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (siraj) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (nur) keilmiahannya. Andai kata di dunia tidak ada pendidik, niscaya manusia seperti binatang, sebab pendidik adalah upaya mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangan (baik binatang buas maupun binatang jinak) kepada sifat insanियah dan ilahiyah.⁴⁰

³⁹ Sardiman, Op Cit, hal : 125

⁴⁰ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*, hal:87

Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁴¹

4. Tugas Guru

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan, bila dirinci lebih jauh, tugas guru tidak hanya yang disebutkan. Menurut Roestyah N.K, bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman- pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, siswa cita-cita dan sadar negara kita Pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II th, 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, Op Cit, hal:31

6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah dibawah pengawasan guru.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
8. Guru sebagai administrator dan manajer. Disamping pendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinir segala pekerjaan disekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
9. Pekerjaan guru sebagai profesi. Orang yang menjadi guru karna terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
11. Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstra kurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Dengan meneliti point-point tersebut, tahulah bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa , sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara profesional dengan

gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya selogan diatas kertas.⁴²

5. Peran Guru

Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas hanya satu-satunya bagi setiap guru.⁴³ Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan yang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan sekolah pada saat itu pula ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitannya ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar, mungkin diantara kita masih ingat, ketika masih duduk dikelas I SD, gurulah yang pertama kali membantunya memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memegang pensil dengan benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka

⁴² Ibid, hal:37

⁴³ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, hal:123

untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada yang buang air kecil, atau muntah dikelas, bahkan ketika ada yang buang air besar dicelana. Gurulah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang menuntut kesabaran, kreatifitas dan personalisme.

Memahami uraian diatas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, memajukan negara dan bangsa.

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini.

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul- betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda- beda sesuai dengan sosio- kultural masyarakat dimana anak didik tinggal mewarnai kehidupannya. Bila guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi setiap sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolahpun harus dilakukan. Sebab tidak jarang diluar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma- norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup

dimasyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertpengertian anak didik terhadap nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut didalamnya.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberi petunjuk(ilham) bagaimana cara belajar yang baik. petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah teori- teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk sebagaimana cara belajar yang baik. Yang bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu harus bertolah dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk sebagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya di organisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-

motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam intraksi, edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya. Juga dapat memberikan Motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosial diri.

f. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang bersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru sebagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

g. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari

guru sangatlah diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).⁴⁴

h. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik fahami. Apalagi anak didik yang memiliki integensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

i. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpunan semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang di kelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama dikelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksanya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelola kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolahan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

j. Mediator

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hal:43

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non-material maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guru mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengah, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

k. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajarnya menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditepatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimilikinya, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

l. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut menjadi sebagai evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa

memberikan penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan kepada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan tersebut akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan intraksi edukatif yang telah dilakukan.⁴⁵



⁴⁵ *Ibid*, hal:46

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3”** ini, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Didalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rosdakarya : Bandung) hlm:60

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 4 MAN Kota Kediri 3 yang terletak di Jalan Letjen Suprpto Nomor 58, Kelurahan Banjaran, Kecamatan Kota, Kediri, Jawa Timur.

C. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²

Dalam penelitian ini akan digali dari Kepala Sekolah, Guru pelajaran Aqidah Akhlak dan Siswa, serta panduan metode yang digunakan oleh MAN Kota Kediri 3. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti menggunakan sarana dan prasarana berupa alat tulis, buku catatan, alat perekam suara, kamera dll.

D. Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang empiris digunakan teknik pengumpulan data, maksud dari pengumpulan data adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melengkapi data yang diperlukan.

a. Teknik Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai, “pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki”.³ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁴

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm : 129

³ Sutrisno Hadi,

Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti tentang Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3 sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan, khususnya materi aqidah akhlak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi seorang guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan yaitu tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Walaupun bagi pewawancara, proses tersebut adalah salah satu bagian dari langkah-langkah dalam penelitian. Andai katapun pewawancara dan responden menganggap bahwa wawancara adalah bagian dari penelitian, tetapi sukses tidaknya pelaksanaannya wawancara bergantung sekali dari proses interaksi yang terjadi. Suatu elemen yang paling penting dari interaksi yang terjadi adalah wawancara dan pengertian (insight).⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang bagaimana strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa dan bagaimana cara memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah Bapak Kepala Sekolah, Guru Pelajaran aqidah akhlak dan siswa di MAN Kota Kediri 3 serta informan lain yang terkait dengan masalah tersebut.

c. Teknik Dokumentasi

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 194

Metode dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebaliknya”.⁶

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dan bagaimana cara memotivasi siswa di MAN Kota Kediri 3.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁸

Analisis data penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

Pertama, analisa data selama di lapangan. dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan peneliti selesai.

Kedua, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu.

⁶ Suharsimi Arikunto, Op Cit. Hlm. 231

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hlm 181

⁸ Ibid, hlm. 181

Ketiga, setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1) **Trianggulasi**

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Trianggulasi dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan berbagai sumber, dan teori.

2) **Pemeriksaan sejawat melalui diskusi**

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara wawancara psikoanalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti.

3) **Keajegan/ketekunan pengamatan**

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

tahap-tahap penelitian laporan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini dilakukan penjajagan di MAN Kota Kediri 3, untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahapan ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di MAN Kota Kediri 3.

2. Tahap Penelitian

Memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap ini peneliti memanfaatkan untuk focus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Tahap ketiga merupakan analisis data, pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikn keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN/ PAPANAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah MAN Kota Kediri 3

MAN 3 Kediri terletak di kota Kediri yang berlokasi di Jl. Letjend. Suprpto 58 Banjaran kota Kediri. Man 3 Kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950. Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAPN), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri, pindah ke gedung baru, Jl. Letjend. Soeprpto no 48 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK. Menteri agama. No. 16 dan 17/1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 tahun berubah menjadi Tsanawiyah sedangkan eks PGAN 6 tahun menjadi PGA.

Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialih fungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK. Menteri Agama. RI tanggal 27 Januari 1992 no 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Bpk. Drs. H. Soeparno.

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto no 58 ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai event perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 3 Kediri
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Letjend. Supraprto 58 Kediri
 - 2) Desa : Banjaran
 - 3) Kecamatan : Kota
 - 4) Kota : Kediri
 - 5) Propinsi : Jawa Timur, Kode Pos : 64124
 - 6) Nomor Telepon : 0354 – 687876
 - 7) Fax : 0354 – 691771
 - 8) Web : main.man3kediri.sch.id
 - 9) E-mail : mandiga@man3kediri.sch.id
- c. NSM / NPSN : 131135710002 / 20534481
- d. Tahun Berdiri/Akreditasi : 1992 / A
- e. Nama Kepala Madrasah : Sja'roni, M.Pd.I

3. Visi dan Misi MAN Kota Kediri 3

MAN Kota Kediri 3 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut :

VISI MAN KOTA KEDIRI 3

**“MAN YANG ISLAMI, UNGGUL, POPULIS, INDAH,
MANDIRI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN “**

Visi MAN 3 Kediri secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **ISLAMI**, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi :
 - a. Pembudayaan salam
 - b. Pembudayaan bacaan Basmallah
 - c. Kegiatan taddarus sebelum pelajaran dimulai (± 15 menit)
 - d. Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00 – 10.15)
 - e. Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45 – 12.15)
 - f. Sholat Jum'at di masjid At-Taqwa MAN 3 Kediri
 - g. Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan Bahasa Arab) dan baca Al Qur'an
 - h. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
 - i. Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI)
 - j. Latihan kultum tiap hari Rabu sebelum sholat dhuhur
 - k. Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat
 - l. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam
 - m. Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam.
 - n. Berbusana Islami
 - o. Berperilaku dan bersikap Islami

2. **UNGGUL**, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya :
 - a. Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN
 - b. Unggul dalam penjarangan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 - c. Unggul dalam penguasaan IPTEK
 - d. Unggul dalam lomba kreativitas
 - e. Unggul dalam olah raga
 - f. Unggul dalam disiplin madrasah
 - g. Unggul dalam ketrampilan
 - h. Unggul dalam kebersihan dan ketertiban
3. **POPULIS**, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui :
 - a. Peningkatan prestasi akademis
 - b. Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Drumb Band, Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Taek Wondo, Sepak bola, dll)
 - c. Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA
4. **INDAH**, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara :
 - a. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
 - b. Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
 - c. Pengadaan program penghijauan
5. **MANDIRI**, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui :
 - a. Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - b. Ketrampilan IPA terapan

- c. Ketrampilan otomotif
- d. Ketrampilan tata busana
- e. Ketrampilan komputer

6. BERWAWASAN LINGKUNGAN, yaitu Madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui :

- a. Pengolahan dan pemisahan sampah
- b. Peningkatan Mata Pelajaran Mulok
- c. Kepedulian kelestarian lingkungan melalui Ekstra KIR

Adapun **MISI MAN 3 Kediri** adalah :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
4. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas
5. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan stakeholder berdasarkan konsep School Based Management.

4. Tujuan MAN Kota Kediri 3

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah :

- a. Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat Islami sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang.
- c. Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh.
- d. Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- e. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), ketrampilan IPA terapan, otomotif dan tata busana serta komputer yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.

5. Fasilitas MAN Kota Kediri 3

Model pembelajaran lebih bervariasi karena didukung oleh fasilitas yang lengkap dan modern. Adapun fasilitas di MAN 3 meliputi:

- a. **33 Ruang Kelas.** Semua ruang kelas dilengkapi dengan Whiteboard, kipas angin, speaker monitor kelas, LCD Proyektor, berlantai keramik dan dihiasi dengan taman-taman yang tertata rapi dan asri sehingga tercipta suasana belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan.
- b. **Perpustakaan.** Buku adalah jendela pengetahuan dan dengan membaca berarti kita menambah wawasan dan pengetahuan. Perpustakaan MAN 3 menyediakan buku-buku up to date yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didiknya. Perpustakaan madrasah ini bersemboyan “Perpustakaan adalah jantungnya ilmu pengetahuan”.

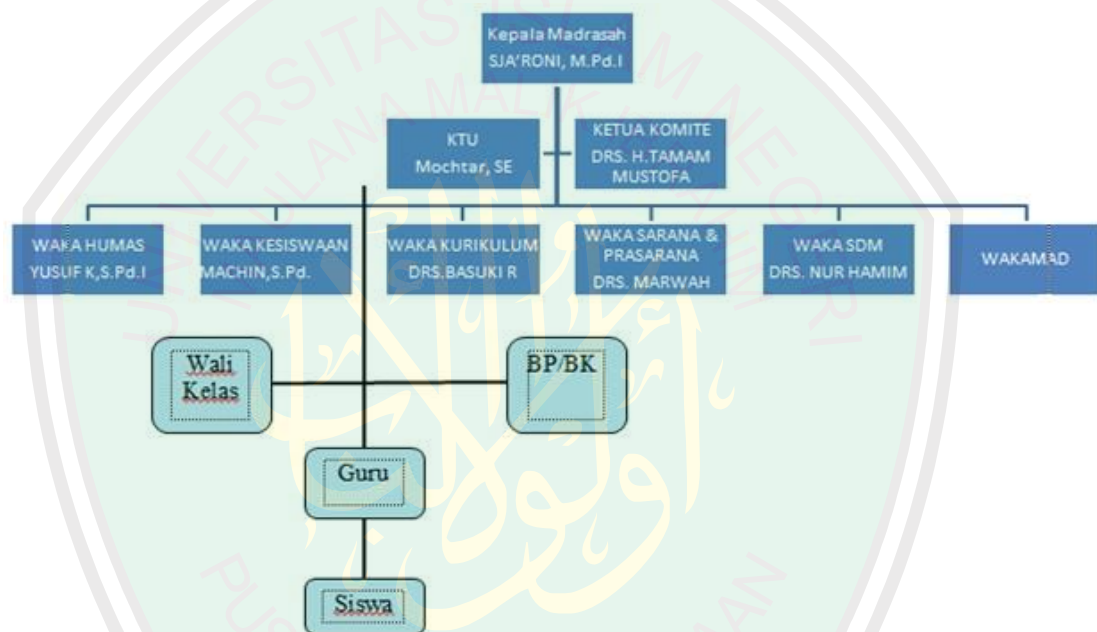
- c. **Ruang Multimedia.** Perkembangan penggunaan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan menuntut setiap sekolah memiliki ruang khusus untuk pembelajaran dengan multimedia. Ruang tersebut dilengkapi dengan sarana canggih yang secara efektif diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran.
- d. **Laboratorium Komputer.** Sekolah ini mempunyai 2 lab. Komputer dengan komputer terbaru yang keduanya dilengkapi dengan LCD proyektor sehingga penyampaian materi ke siswa lebih jelas dan mudah diterima.
- e. **Laboratorium IPA.** Semua bidang studi IPA meliputi Fisika, Biologi dan Kimia, masing-masing sudah mempunyai lab. tersendiri yang telah dilengkapi dengan alat-alat dan bahan untuk praktikum.
- f. **Ruang Kesenian.** Bagi siswa-siswa yang mempunyai bakat seni, seperti menyanyi, bermain musik, drama, dan jajan bisa mengembangkan potensi mereka di ruang Kesenian dengan bimbingan guru yang berkompeten di bidangnya.
- g. **Ruang UKS.** Ruang ini penting sekali untuk memberi pertolongan bagi siswa-siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada saat proses belajar pembelajaran.
- h. **Aula/Gedung Pertemuan.** Aula ini berfungsi sebagai pusat kegiatan siswa dan pelatihan-pelatihan baik bagi guru maupun pegawai MAN 3.
- i. **Masjid berlantai dua yang luas.** Untuk menunjang misi madrasah, yaitu membuat dan mengembangkan aktivitas yang bernafaskan Islam, maka setiap hari semua penduduk MAN 3 melakukan sholat berjamaah di masjid.
- j. **Asrama Siswa.** Di asrama, baik asrama putra maupun putri, para siswa dilatih berorganisasi dan mendapat bimbingan tambahan di bidang bahasa dan keagamaan.

- k. **Lapangan** Sepak Bola, Bola Voli, Basket, Bulu tangkis, Tenis meja, Tenis Lapangan, dll
- l. **Comfortable Cafeteria.** Kebutuhan akan energi tubuh siswa, tercukupi dengan tersedianya empat cafeteria.

6. Struktur Organisasi MAN Kota Kediri 3

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MAN Kota Kediri 3



7. Kondisi Siswa MAN Kota Kediri 3

Penerapan metode resitasi dan *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan di kelas X-3, adapun jumlah siswa kelas x-3 adalah 38 siswa, perempuan 30 siswa dan laki-laki 8 siswa.

Mata Pelajaran ekonomi kelas x-3, dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari senin jam pelajaran ke-7 dan ke-8. Dan guru mata pelajaran ekonomi kelas x-3 adalah Bapak Mat Junaidi, S.Pd. Lebih Lengkapnya lihat dilampiran.

B. Penyajian Data Dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di MAN Kota Kediri 3, terlihat bahwa secara berkesinambungan. MAN Kota Kediri 3 terus untuk mengantarkan siswa atau peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi dalam hidup, bermasyarakat, dalam mengemban tugas sebagai khalifatullah di muka bumi.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran pokok yang terkadang masih diabaikan oleh peserta didik padahal Akidah Akhlak merupakan landasan ataupun pedoman membentuk kepribadian diri yang berkarakter, guna mampu bermasyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.

Menyadari beratnya tugas tersebut, MAN Kota Kediri 3 khususnya guru bidang studi Akidah Akhlak senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dalam belajar siswa akan berhasil, maka untuk itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus menyiapkan suatu strategi. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi merupakan alat pendorong untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa.

1. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil interview dengan dengan Kepala Sekolah Bapak Sja'roni beliau menyatakan bahwa :

“keberadaan guru di MAN Kota Kediri 3 sangat menentukan akan keberhasilan proses pembelajaran aqidah akhlak, sebab masing-masing guru sudah memiliki

strategi sesuai dengan fakta atau bidangnya masing-masing, sehingga dari setiap apa yang disampaikan oleh guru mudah difahami dengan baik oleh siswa dengan tujuan dapat membantu memotivasinya para siswa dalam kegiatan pembelajaran.”

Dari hasil interview dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan semua guru sudah pada pakar atau bidangnya masing-masing sehingga dari setiap apa yang disampaikan oleh guru mudah dipahaminya dengan baik oleh siswa walaupun keberhasilan siswa tergantung kepada apa yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar tetapi secara tidak langsung kepala sekolah juga sangat berperan dalam memberikan motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah, maka kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yaitu sebagai pengajar dan pendidik dikelas.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru Aqidah Akhlak Bapak Zainuri S.Pd menyatakan bahwa :

“Aqidah akhlak ini adalah satu pelajaran yang sebetulnya memerlukan bentuk-bentuk pengalaman nantinya ada beberapa metode dalam pembelajaran yang saya berikan, yang pertama adalah ceramah, kemudian juga tanya jawab dan diskusi. Itu yang selalu saya lakukan sehingga siswa bisa memiliki tambahan wawasan terhadap materi Aqidah akhlak. Disamping itu juga metode penugasan baik itu penugasan disekolah maupun dirumah.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik yang mana guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memakai strategi pengajaran agar siswa memiliki wawasan terhadap materi aqidah akhlak yang mana hal ini diharapkan siswa tidak hanya ingin mencapai prestasi yang berbentuk angka tapi lebih dari itu agar siswa dapat mengamalkan materi-materi yang suda dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPA 4 Ja'far

Shodiq yang mengatakan :

“strategi yang digunakan Bapak Zainuri selaku guru aqidah akhlak adalah strategi ceraman yang selalu disertai dengan contoh-contoh yang nyata, di isi dengan diskusi, kadang penugasan dan juga tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan karena dengan strategi itu meskipun penjelasannya pendek tapi mudah kami mengerti.”

Dari beberapa pernyataan diatas, dari beberapa metode pembelajaran yang dipakai oleh bapak Zainuri S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Zainuri menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3.

Terlihat dari beberapa metode yang sering digunakan oleh guru aqidah akhlak di kelas adalah metode ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab dan juga penugasan/resitasi. Yang mana ke lima metode tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang sesuai dalam pembelajaran, cara guru menyampaikan materi belajar dikelas yang disertai dengan contoh-contoh dan kehangatan guru terhadap anak didiknya hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan strategi akan nyata jika guru memilih strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran.

Dikuatkan dengan hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak H. Sjaroni M.Pd.i beliau menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal, tidak hanya guru saja yang berperan tetapi Kepala Sekolah dan Wakepek juga berperan sehingga pembelajaran di MAN Kota Kediri 3 tidak monoton, khususnya mata pelajaran agama. Peran Kepala Sekolah dan Wakepek dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil. Karena bukan hanya guru saja yang memberikan motivasi tetapi tentunya saya tidak bisa memberikan motivasi pada siswa, maka yang perlu saya

lakukan adalah : Meningkatkan sarana prasarana, mengoptimalkan fungsi perpustakaan untuk meningkatkan sadar baca terhadap siswa, meningkatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mata pelajaran yang serumpun dengan membentuk *coordinator*”.

Jadi dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi sebenarnya tidak hanya guru bidang studi saja yang berperan memberikan motivasi , tetapi secara tidak langsung Kepala Sekolah dan wakepsek juga berperan dalam pemberian motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah maka, kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di kelas. Apabila dalam menjalankan tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jenuh dan tidak semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Walaupun yang dominan berpengaruh adalah faktor guru dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam pemberian motivasi *ekstrinsik*, karena dengan memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah.

Hal-hal atau alat guru untuk memotivasi siswa agar semakin giat belajar dan mencari ilmu untuk mencapai cita-citanya.

a. Kegiatan dan program Unggulan MAN 3 Kediri

1. Belajar pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang modern berbasis teknologi informasi. Di sekolah yang pada tahun 2005 lalu menjadi juara 3 LSS tingkat Nasional, pembelajaran dengan media LCD Proyektor, komputer, Laptop dan internet-based-assignment merupakan hal yang sudah biasa.
2. Bina siswa berprestasi, karya ilmiah dan tim olimpiade Fisika, Biologi, Matematika, Kimia, Bhs. Inggris, Ekonomi, dan Sejarah. Seabreg sudah

prestasi yang telah diraih siswa-siswi bina prestasi, karya ilmiah dan olimpiade sekolah ini. Baik melalui lomba telling story, pidato bahasa Arab dan Inggris, English wall magazine, baca puisi, olimpiade ekonomi, matematika, biologi dan lain-lain.

3. English Matrix. Merupakan sebuah program unggulan pengembangan bahasa Inggris bagi siswa-siswi kelas X dan XI yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa internasional ini.
4. Bimbingan Belajar siap UAN bagi kelas XII. Guna mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi UAN serta mendapatkan hasil yang memuaskan, maka mereka mendapat bimbingan intensif siap UAN di sore hari.
2. Bina Skill dan Ketrampilan Desain Grafis, Otomotif, Sablon, Menjahit dan Tartil. Untuk membekali siswa-siswinya dengan ketrampilan yang memadai, sehingga mereka kelak bisa bersaing serta mempunyai prospek di dunia kerja, MAN 3 Kediri mengadakan bina skill dan ketrampilan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Kediri

Untuk menampung potensi, bakat, kemampuan serta pengembangan karakter peserta didik dalam mengatasi persoalan dirinya, masyarakat, sosial dan lingkungan sekitarnya serta dapat menemukan jati dirinya maka Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri memberi fasilitas berupa :

1. Bimbingan Karier

Untuk mengatasi permasalahan pribadi, sosial, masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga diharapkan siswa dapat mendapatkan jati diri.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk membantu pengembangan bakat, minat dan ketrampilan siswa MAN 3 kediri terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler sebagai berikut :

- a. **Bidang keagamaan, meliputi :** SKI, Seni Baca Al-Quran, TPQ, Rabana dan Japin
- b. **Bidang Kesenian, meliputi :** Drum Band, Band, Teater dan Karate
- c. **Bidang Ketrampilan, meliputi :** KIR, Koperasi Siswa, Sablon, Menjahit dan Design Grafis
- d. **Bidang Keahlian, meliputi :** Pramuka, PMR, PKS, Jurnalistik dan Radio
- e. **Bidang Bina Prestasi, meliputi :** B. Arab, B. Inggris, KIR IPS, KIR IPA, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Olahraga, Bahasa dan Sastra Indonesia dan TIK (Grafis dan Pemrograman Pascal)

3. Bina Prestasi

Untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan dibidang Akademik maka diadakan kegiatan Bina Prestasi bagi siswa yang telah memenuhi syarat dengan tujuan untuk menyiapkan kegiatan / adanya lomba-lomba, olympiade baik tingkat kota, propinsi, nasional dan internasional.

Kegiatan ini meliputi mata pelajaran :

- a. Matematika
- b. Fisika
- c. Kimia
- d. Biologi
- e. Ekonomi
- f. Bahasa Inggris

- g. Bahasa Arab
- h. Bahasa dan Sastra Indonesia
- i. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Peneliti juga melakukan interview dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak Zainuri S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Memang dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada awalnya sebagian besar siswa acuh terhadap mata pelajaran ini. Sebenarnya tidak hanya mata pelajaran Akidah Akhlak saja yang mendapat respon kurang baik, hampir semua rekan guru agama yang lain juga bilang kepada saya sebagian siswa tidak antusias dalam pelajaran agama. Apalagi mata pelajaran Akidah Akhlak diberikan pada jam terakhir selama dua jam. Seandainya saya jadi siswa pasti saya juga merasa jenuh, tetapi saya punya strategi agar siswa menjadi termotivasi, saya menggunakan berbagai metode dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhannya mengadakan evaluasi asalkan materi yang saya sampaikan sudah selesai, saya memberikan hukuman pada siswa yang belum bisa menghafal beberapa hal penting yang harus dihafal, dengan begitu mereka akan jera dan berusaha untuk menghafal itu sampai hafal”

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat *ekstrinsik*. Dalam belajar siswa memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik berkenaan dengan hasil pekerjaan mereka, maka kerja mereka akan menjadi lamban atau mereka menjadi malas belajar. Siswa yang demikian sangat tergantung pada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik itu jelek dan perlu dihindari tetapi antara motivasi ekstrinsik dan *instrinsik* saling memperkuat bahkan motivasi *ekstrinsik* dapat membangkitkan motivasi *instrinsik*.

Dalam upaya memberikan motivasi guru harus menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap

saat guru bertindak sebagai motivator, motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan dengan memperhatikan anak didik, dengan memeberikan penguatan dan sebagainya.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS 2 :

Yakni: Nandira Ayu Safitri

“Saya jadi senang pada mata pelajaran Akidah Akhlak habis Bapak Zain enak dalam mengajar. Bapaknya semangat sekali dalam mengajar, saya suka cara Pak Zain ngajar soalnya saya waktu kelas XI saya sulit kalau disuruh hafalan tetapi di kelas XI ini saya lumayan cepat hafal kalau disuruh hafalan karena Pak Zain menuntut saya harus bisa hafalan dan wajib harus bisa materi pelajaran. Bapaknya juga sabar dalam mengajar. Di kelas juga bapaknya juga sering melakukan tanya jawab. Bapaknya juga dekat dengan siswa kadang malah kayak temen sendiri.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Tajjwa Zakiyya XI IPA 2 yakni:

“Saya senang cara Pak Zain menerangkan karena mudah dimengerti, kadang Pak Zain memberikan pertanyaan sebelum mengajar jadi saya harus belajar sebelumnya. Metode yang sering digunakan hafalan dan ceramah dengan penjelasan tapi saya senang karena dengan hafalan saya jadi bisa mengerjakan soal ulangan yang diberikan Pak Zain. Bapaknya juga memberikan bimbingan karena sangat penting dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak”.

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam pemberian motivasi terhadap siswa. Dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui untuk mendapatkan pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah anak didik di kelas, tujuan dan sebagainya.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN Kota Kediri 3

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Zainuri S.Pd selaku guru Aqidah akhlak menyatakan bahwa :

“Dengan adanya strategi itu siswa menjadi termotivasi. Misalnya dengan metode ceramah, saya sampaikan secara pemaparan seluas-luasnya karena nantinya terkait dengan kehidupan mereka dalam bermasyarakat, artinya memang belajar aqidah itu tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal mereka dalam menjalani hidup. Selain itu juga anak-anak antusias. contoh saja ceramah, meskipun pada dasarnya kelemahan ceramah itu membosankan tapi dengan ceramah itu anak akan diberi banyak gambaran-gambaran terkait dengan kehidupan kemudian juga diikuti dengan tanya jawab bahkan saya merasa senang karena banyak anak-anak yang bertanya.”

Selanjutnya peneliti melakukan cross chek dengan mewawancari 2 siswa kelas XI IPA 3, guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan yaitu Khoiri Ahmad dan Alfian Khumaidi. Khoiri Ahmad menyatakan:

“saya merasa senang dengan cara mengajarnya bapak Zainuri karena penjelasan dari bapak Zain membuat saya termotivasi untuk selalu menjadi orang yang lebih baik, rajin belajar dengan cara banyak membaca dan tidak melakukan perbuatan yang jelek di masyarakat.”

Sedangkan Alfian Khumaidi juga menyatakan:

“saya sangat termotivasi dengan adanya strategi yang digunakan oleh pak Zainuri karena dari penjelasan aqidah akhlak itu saya bisa merubah dari perilaku yang jelek menjadi baik. Strategi yang paling saya sukai adalah diskusi karena dengan diskusi saya bisa bertukar pendapat dan berbagi ilmu dengan teman-teman yang lain.”

Peneliti melakukan interview dengan Kepala Sekolah Bapak H. Sjaroni M.Pd.i beliau menyatakan bahwa :

“secara prakteknya dengan adanya strategi guru pada pelajaran aqidah akhlak itu saya kira anak-anak ta'dzimul ustadnya sudah tampak buktinya dari pelajaran

akhlak karena saya lihat kenyataan didalam sekolah dan diluar sekolah artinya pendidikan pesantren dengan yang ada diluar itu berbeda buktinya, ketika bertemu saja yang ingat kepada gurunya jarang menyapa artinya penganggapan mereka sebagai murid kepada gurunya, kalau sudah lulus ya lulus. Tapi alhamdulillah kenyataannya disini meskipun tidak seratus persen kalau lulus ta'dzimul ustadnya masih nampak dan juga sesuai dengan visi dan misi meskipun tidak semuanya.”

Berdasarkan keempat pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru motivasi belajar siswa pada materi aqidah akhlak cukup meningkat dan berhasil. Buktinya dengan banyaknya siswa yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini juga diperkuat oleh pengakuan Khoiri Ahmad dan Alfan Khumaidi kelas XI yang menyatakan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dengan strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak untuk menjadi orang yang lebih baik dan tidak melakukan perbuatan yang jelek dimasyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga menyatakan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak motivasi belajar siswa semakin meningkat. Hal ini tercermin pada ta'dzimul ustadnya artinya bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa kelas XI itu tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti yang ada di rapot, tapi lebih dari itu, juga berbentuk akhlak mereka dalam masyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN Kota Kediri 3 untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak Zainuri S.Pd yakni :

“Saya kira untuk peningkatan motivasi belajar siswa cukup baik. Usaha saya membangkitkan semangat belajar siswa dengan berbagai cara lumayan berhasil. Siswa banyak yang antusias dalam belajarnya, walaupun ada beberapa siswa yang cuek kalau diberikan hukuman atau tugas.”

Selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewawancarai salah satu siswa kelas XI guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang

diperoleh dari informan kunci yaitu Lina Hidayatuz Zahro. Berdasarkan hasil *cross chek* peneliti dengan salah satu siswa kelas XI IPA 3 Lina Hidayatuz Zahro dia menyatakan:

“Saya suka cara mengajar Pak Zain, memberikan materi santai tapi enak dimengerti. Bapaknya bisa diajak bercanda, saya jadi suka mata pelajaran Akidah Akhlak. Walaupun tiap belajar selalu mendengar ceramah, terus hafalan beberapa ayat atau hadits, tapi saya jadi bisa menghafal padahal saya dulu sulit untuk bisa hafal”.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa cukup baik. Dalam kegiatan belajar mengajar dalam memberikan motivasi yang bersifat ekstrinsik guru berperan dengan baik. Dan usaha-usaha guru dalam peningkatan motivasi terhadap siswa cukup berhasil. Ini terbukti dengan keaktifan siswa dikelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Pernyataan ini juga di kuatkan Bapak Zainuri S.Pd.i selaku guru bidang studi aqidah akhlak dalam wawancara peneliti :

“Sebelum pembelajaran ditutup, saya selalu memberi dorongan atau motivasi, agar siswa selalu bersemangat, dan teguh untuk menjadi seseorang ahli agama, agar menjadi orang yang benar-benar terarah, jadi tidak cukup cerah saja, tapi juga terarah. Dengan belajar aqidah akhlak, disamping mereka punya ilmu yang tinggi, juga diiringi dengan akhlak yang baik. Selain itu dari Pribadi guru sendiri, harus menjadi cerminan, tauladan atau contoh, baik itu didalam madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Rona Fil Jannah dari kelas XI IPS 3 :

“saya suka dengan kepribadian dari Pak Zain sendiri, beliau bisa memberi cerminan dan contoh dari perilaku beliau sehari-hari, jadi saya dan teman-teman bisa termotivasi dan bisa sungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran PAI Khususnya Aqidah Akhlak.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepribadian dari guru itu sendiri dapat menjadi motivasi, atau cerminan bagi peserta didik. Pada prinsipnya seorang guru adalah figur dan titik sentral dalam proses

pembelajaran baik hal itu dilakukan didalam kelas, ataupun diluar kelas. oleh karena itu setiap guru harus memiliki kepribadian yang baik sebagai suatu bekal dalam menghadapi siswanya, baik dalam hal kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari kepribadian baik yang telah diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak, dapat membuahkan hasil pada peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti halnya nilai ulangan semester genap. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan pada hasil wawancara dibawah ini :

Wawancara Pak Zainurri S.Pd.i selaku guru bidang studi aqidah akhlak :

“untuk masalah nilai mbak, memang dari peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik dari semester kemarin. Hal ini, bisa dilihat pada nilai ujian kemarin, bahwasannya saya bisa melihat perubahan nilai siswa khususnya pada siswa yang biasanya mendapat nilai kurang, sekarang bisa hampir menyamai dengan siswa yang nota bene mendapat nilai baik.”

Disini juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ilham fanani dari kelas

XI IPS 2 :

“saya mengakui bu, kalau saya memang malas dan termasuk siswa yang bandel. Tapi dengan strategi yang digunakan Pak Zain dalam proses pembelajaran didukung dengan kepribadian dan perilaku pak Zain, saya jadi termotivasi dan lebih semangat dalam pembelajaran dikelas, dan alhamdulillah nilai ujian saya semester ini bisa lebih baik.”

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi dan metode-metode yang di gunakan oleh guru yang memiliki kepribadian yang baik, bisa menunjang keberhasilan dan motivasi peserta didik pada pembelajaran. Ungkapan klasik menyatakan bahwa sesuatu tergantung pada pribadi masing-masing. dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki oleh seorang guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Memiliki kepribadian sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana yang diisyaratkan dalam perumusan kompetensi kepribadian di atas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seorang agar menjadi guru yang sukses.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN Kota Kediri 3

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak Zainuri S.Pd.i beliau menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dan penunjang sebenarnya tergantung pada siswa. Saya berusaha memberikan motivasi tetapi diri siswa tidak termotivasi ya usaha saya memberikan motivasi tidak ada gunanya. Ini biasanya terjadi pada siswa yang nakal mereka cuek dan acuh tidak hanya mata pelajaran saya tapi hampir pada semua mata pelajaran. Siswa yang termotivasi ini karena dalam dirinya itu sudah ada yang mendorongnya mereka ingin bersaing dengan temannya sehingga ia ingin menunjukkan yang paling baik”.

Untuk lebih menguatkan peneliti melakukan *crosscheck* dengan siswa sebagai informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Indah Putri Rahayu salah satu siswa kelas XI IPS 4. Dalam interview yang peneliti lakukan dia mengemukakan:

“Pak Zain sering memberikan motivasi kepada siswa, tetapi siswa yang nakal jarang memperhatikan guru. Dia tidak peduli dengan mata pelajaran Akidah Akhlak walaupun Bapak sering memberi hukuman. Tidak mata pelajaran Akidah Akhlak saja pelajaran-pelajaran lain juga seperti itu”.

Pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak tetap ada faktor penunjang dan penghambat dalam strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambatnya dalam peningkatan motivasi siswa ini

disebabkan siswa tidak mau merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi. Di dalam diri anak ini tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

b. Faktor Penunjang

Berdasarkan interview yang peneliti lakukan pada Bapak Zainuri S.Pd.i selaku guru Aqidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa :

“Faktor penunjang dalam memotivasi siswa, alhamdulillah di sekolah MAN Kota Kediri 3 sudah tersedia media dan alat yang mumpuni, yang sesuai dengan jaman sekarang. Seperti laptop, lcd atau yang lainnya. Agar mereka benar-benar tertarik dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak. Jadi tidak monoton dan membosankan. Jadi waktu setelah menjelaskan dan menerangkan di putarkan sebuah film atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran”.

2. Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Luas	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang Kepala	30 m ²	1 buah	Baik	
2	Rumah Dinas Kepala	225 m ²	1 buah	Baik	
3	Ruang Administrasi	30 m ²	1 buah	Baik	
4	Ruang Tunggu	48 m ²	1 buah	Baik	
5	Ruang Tata Usaha	38 m ²	1 buah	Baik	
6	Ruang UKS	40 m ²	1 buah	Baik	
7	Ruang Lab. Komputer	136 m ²	2 buah	Baik	Menampung 86 unit komputer
8	Ruang Perpustakaan	196 m ²	1 buah	Baik	
9	Ruang Guru	168 m ²	1 buah	Baik	
10	Ruang Koperasi Guru	25 m ²	1 buah	Baik	
11	Ruang BP	25 m ²	1 buah	Baik	
12	Ruang Ketrampilan	144 m ²	1 buah	Baik	
13	Lab. IPA (Fis,Kim& Biologi)	330 m ²	3 buah	Baik	

14	Lab.KIR	182 m ²	1 buah	Baik	
15	Laboratorium Bahasa	100 m ²	1 buah	Baik	
16	Ruang Kesenian	160 m ²	1 buah	Baik	
17	Asrama Putri	150 m ²	1 buah	Baik	Menampung 80 siswi
18	Rumah Dinas Pembina Asrama	300 m ²	1 buah	Baik	
19	Kantin	250 m ²	4 buah	Baik	
20	Aula	900 m ²	1 buah	Baik	
21	Rumah Penjaga	100 m ²	2 buah	Baik	
22	Ruang OSIS	25 m ²	1 buah	Baik	
23	Ruang Pramuka	20 m ²	1 buah	Baik	
24	Gudang/dapur	30 m ²	2 buah	Baik	
25	Ruang KOPSIS	25 m ²	1 buah	Baik	
26	Ruang Kelas	2878 m ²	33 buah	Baik	
27	Lapangan Basket	-	1 buah	Baik	
28	Lapangan Volly	-	1 buah	Baik	
29	Lapangan Sepak Bola	-	1 buah	Baik	
30	Lap. Lompat Jauh/Tinggi	-	1 buah	Baik	
31	Asrama Putra	45 m ²	1 buah	Baik	Menampung 40 siswa
32	Masjid	600 m ²	1 buah	Baik	
33	Ruang Satpam	-	1 buah	Baik	
34	Ruang Teater	-	1 buah	Baik	
35	Ruang Ketrampilan	-	1 buah	Baik	
36	Ruang Jurnalistik	-	1 buah	Baik	
37	Kamar kecil/kamar mandi	-	19 buah	Baik	

38	Ruang Multi Media	72 m ²	1 buah	Baik	
----	-------------------	-------------------	--------	------	--

3. Sumber dan Media Belajar

Alat sumber belajar yang ada di MAN 3 Kediri meliputi :

1. Audio dan visual

- a. Lap top : 11unit
- b. OHP : 2 buah
- c. LCD : 19 buah
- d. Tape Recorder : 8 buah
- e. VCD : 2 buah
- f. CD Pembelajaran : 3 Unit
- g. Scanner : 2 unit
- h. Scanner Koreksi : 2 Unit
- i. Mesin Fotocopi : 1 Unit
- j. Mesin Cek lock : 1 Unit

4. Buku

Buku-buku yang ada di perpustakaan MAN 3 Kediri meliputi :

- a. Buku Pelajaran : 40.205 eksemplar
- b. Buku Penunjang : 40.327 eksemplar
- c. Buku Referensi : 787 eksemplar
- d. Koran : 2 eksemplar/hari
- e. Majalah : 2 eksemplar/minggu
- f. Majalah Komputer : 1 eksemplar/bulan

Bapak Sja'roni M.Pd selaku kepala sekolah di MAN Kota Kediri 3 juga mengemukakan dalam wawancaranya :

“alhamdulillah di MAN Kota Kediri 3 ini untuk penunjang belajar siswa sudah sangat banyak dan baik, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah sangat mumpuni, jadi memudahkan dan mendukung proses pembelajaran siswa disekolah. Guru bisa mengajar dengan tidak monoton dan siswa bisa semangat dan senang dalam kegiatan belajar mengajar.”

Untuk lebih menguatkan peneliti melakukan *interview* dengan siswa sebagai informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Indah Ratna ayu salah satu siswa kelas XI IPS 2. Dalam *interview* yang peneliti lakukan dia mengemukakan:

“saya sangat senang dengan strategi pembelajaran pak Zainuri, karena kecuali dengan Metode ceramah dan menghafal, pak Zain juga memutarakan sebuah video atau film yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran jadi tidak monoton dan membosankan. Kita juga selalu mendapatkan kata-kata motivasi saat akan keluar dari kelas saat pelajaran sudah usai.”

Pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa : Faktor penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan yang kuat, dan maju dalam dirinya. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa yang menguasai bahan ataupun materi pasti dia sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Selain itu, adanya suatu keinginan ataupun cita-cita dalam dirinya yang ingin diwujudkan, sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar.

Faktor penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan yang kuat, dan maju dalam dirinya. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang

disampaikan oleh guru ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa yang menguasai bahan ataupun materi pasti dia sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Selain itu, adanya suatu keinginan ataupun cita-cita dalam dirinya yang ingin diwujudkan, sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut :

1. Strategi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN Kota Kediri 3

Dalam kedudukannya guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Maka guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Guru harus mampu mengoptimalkan peranannya dikelas. Salah satunya adalah sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Maka, sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang memberi tanggapan kurang terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak karena berhubungan dengan jam terakhir waktu pelajaran. Seorang guru harus mempunyai strategi dalam memotivasi belajar siswa yang diakibatkan dari luar diri siswa (*ekstrinsik*).

Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa adalah:

a. Pemberian Insentif ataupun penguatan.

Insentif yang disediakan oleh guru dengan maksud merangsang siswa agar lebih keras dan lebih baik. Insentif itu dapat memuaskan dan juga tidak dapat memuaskan kebutuhan seorang karena lingkungan yang disediakan tidak merangsang minat setiap siswa untuk belajar. Tetapi walaupun demikian sering kali menggunakan insentif untuk memberikan motivasi kepada siswa itu bermanfaat. Pendidik harus memahami insentif yang diberikan itu efektif atau tidak. Insentif yang diberikan guru antara lain berupa:

1. Memberi Pujian. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu segera diberikan pujian.
2. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, hadiah dapat membangkitkan motivasi apabila setiap orang untuk memperolehnya.
3. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
4. Memberi hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi bila diberikan secara bijaksana dan tepat bisa menjadi alat motivasi belajar siswa yang baik.

b. Persaingan.

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

c. Menggunakan berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran.

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik dengan metode yang sesuai maka dapat menggairahkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif karena anak didik aktif dikelas. Siswa yang motivasinya lebih kuat disebabkan karena adanya motivasi instrinsik dari dalam dirinya, dikarenakan dalam diri siswa rasa keingintahuannya terhadap hal-hal yang baru sangat kuat, keinginan mencoba dan sikap mandiri anak didik. Metode yang digunakan ada *empat* yakni Ceramah, Pemberian Tugas, Tanya Jawab dan penugasan/resitasi.

b. Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Tanpa sarana yang memadai, sulitlah kiranya mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam pendidikan sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana yang memadai peserta didik pasti tidak akan bersemangat dalam belajarnya karena tidak nyaman dalam belajarnya. Dan sarana pembelajaran di MAN Kota Kediri 3 yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran termasuk mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain :

1. Masjid At-Taqwa

Masjid At-Taqwa MAN Kota Kediri 3 ,digunakan sebagai sarana dan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan atau program yang diadakan oleh sekolah, yaitu kegiatan atau program keagamaan. Kadang masjid juga digunakan sebagai kegiatan belajar-mengajar sebagai pengganti kelas agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan fasilitas yang ada disekolah sebagai pusat informasi dan pusatbelajar siswa. Di MAN Kota Kediri 3 penggunaan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatkan motivasi belajar siswa ,karena diperpustakaan tersedia berbagai macam buku-buku mulai dari buku pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran agama, buku cerita, jurnal, majalah-majalah dan ensiklopedia tentang pengetahuan dan pendidikan. Sehingga siswa tidak hanya menggunakan satu referensi buku saja dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

- c. Ekspositori
- d. Inquiry
- e. Inkuiri Sosial
- f. Contextual Teaching Learning
- g. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
- h. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir
- i. Kooperatif/Kelompok
- j. Strategi Pembelajaran Afektif

Dari beberapa strategi diatas, Strategi yang dipakai oleh Bapak Zainuri S.Pd selaku guru aqidah akhlak, beliau memakai 2 strategi yaitu strategi Ekspositori dan strategi Inquiry, sesuai dengan yang telah dituliskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan. Yang berisi penjelasan sebagai berikut :

a. Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

a. Metode ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari Strategi Ekspositori tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

c. Metode Hafalan

b. Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi utama strategi pembelajaran inquiry:

- a) Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- b) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- c) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- d) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, atrategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- e) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru.

f) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical experience, social experience, dan equilibration. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya :

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

3. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

4. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Jadi metode ini dalam strategi pembelajaran merangsang siswa untuk melakukan suatu aktivitas aktif yang berdasarkan pengalaman yang ia alami.

5. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa

kepada guru. Disini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

Dari pengertian-pengertian diatas, bapak Zainuri memilih strategi ini untuk menjadikan siswanya lebih termotivasi belajarnya dengan alasan, bahwa dengan menggunakan Strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Selain itu, Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Walaupun strategi ini mempunyai kelemahan yang hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain. Tapi pak Zainuri menggunakan strategi Inquiry untuk menutupi kelemahan tersebut. Itulah kenapa pak Zainuri memilih strategi Ekspositori dan dilanjutkan dengan Inquiry, karena kedua strategi tersebut mempunyai kesinambungan yang cukup efektif dalam menjalankan metode-metode yang nantinya beliau pakai untuk pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa MAN Kota Kediri 3

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Bapak Zainuri S.Pd selaku guru Aqidah akhlak menyatakan bahwa dengan adanya strategi itu siswa menjadi termotivasi. misalnya dengan metode ceramah yang beliau sampaikan secara pemaparan seluas-luasnya karena nantinya terkait dengan

kehidupan mereka dalam bermasyarakat, artinya memang belajar aqidah itu tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal mereka dalam menjalani hidup. Selain itu juga anak-anak antusias. contoh saja ceramah, meskipun pada dasarnya kelemahan ceramah itu membosankan tapi dengan ceramah itu anak akan diberi banyak gambaran-gambaran terkait dengan kehidupan kemudian juga diikuti dengan tanya jawab bahkan beliau merasa senang karena banyak anak-anak yang bertanya.

Selanjutnya peneliti melakukan cross chek dengan mewawancari 2 siswa kelas XI IPS 3, guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan yaitu Khoiri Ahmad dan Alfian Khumaidi. Khoiri Ahmad menyatakan bahwa dia merasa senang dengan cara mengajarnya bapak Zainuri karena penjelasan dari bapak Zainuri membuat ia termotivasi untuk selalu menjadi orang yang lebih baik, rajin belajar dengan cara banyak membaca dan tidak melakukan perbuatan yang jelek di masyarakat.

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan Alfian Khumaidi melalui hasil interview peneliti yang menyatakan bahwa dia juga sangat senang dan merasa termotivasi dengan adanya strategi yang digunakan oleh pak Zainuri S.Pd.i, karena dari penjelasan aqidah akhlak itu dia bisa merubah dari perilaku yang jelek menjadi baik. Strategi yang paling ia sukai adalah diskusi karena dengan diskusi, bisa bertukar pendapat dan berbagi ilmu dengan teman-teman yang lain.

Hal ini masih diperkuat dengan ungkapan bapak kepala sekolah melalui wawancara peneliti, beliau menyatakan bahwa secara prakteknya dengan adanya strategi guru pada pelajaran aqidah akhlak itu beliau mengira ta'dzimul ustadnya antara anak dan guru sudah tampak buktinya melalui pelajaran akhlak karena beliau melihat

kenyataan didalam sekolah dan diluar sekolah. Artinya pendidikan di MAN Kota Kediri 3 dengan sekolah yang lain itu berbeda, menurut pengakuan bapak Sja'roni menyatakan bahwa realita dulu ketika bertemu dengan gurunya mereka (peserta didik) jarang menyapa, artinya penganggapan mereka sebagai murid kepada gurunya, kalau sudah lulus ya lulus. Tapi alhamdulillah kenyataannya di MAN Kota Kediri 3 meskipun tidak seratus persen, setelah mereka lulus, ta'dzimul ustadnya masih nampak dan juga sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dari sini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru motivasi belajar siswa pada materi aqidah akhlak cukup meningkat dan berhasil. Buktinya dengan banyaknya siswa yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini juga diperkuat oleh pengakuan Khoiri Ahmad dan Alfian Khumaidi kelas XI yang menyatakan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dengan strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak untuk menjadi orang yang lebih baik dan tidak melakukan perbuatan yang jelek dimasyarakat. Selain itu, kepala sekolah juga menyatakan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak motivasi belajar siswa semakin meningkat. Hal ini tercermin pada ta'dzimul ustadnya artinya bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa kelas XI itu tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti yang ada di raport, tapi lebih dari itu, juga berbentuk akhlak mereka dalam masyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN Kota Kediri 3 untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Motivasi belajar siswa, pada awalnya biasa-biasa saja hal ini dikarenakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pemberian materinya menggunakan metode ceramah dan hafalan saja. Melihat siswanya tidak bergairah dalam mengikuti mata

pelajaran Akidah Akhlak maka sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak berusaha untuk membuat siswanya termotivasi yakni dengan menggunakan metode-metode lain tanpa meninggalkan metode ceramah dan hafalan karena tanpa kedua metode ini pembelajaran Akidah Akhlak tidak akan berjalan karena mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang harus dipertanggung jawabkan dan tidak main-main karena mencakup keyakinan dan keimanan yang dijadikan landasan ataupun pedoman manusia dalam kehidupannya.

Maka guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus dapat berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor dan berperan sebagai motivator. Sebagai motivator guru harus dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3 mampu melakukan itu semua. Karena dalam observasi yang peneliti lakukan dan hasil wawancara memang terbukti dalam mata pelajaran Akidah Akhlak semangat belajar siswa semakin bertambah karena setelah ada penambahan metode dan pemberian insentif ataupun *reinforcement* pada siswa, didukung dengan keadaan sarana dan prasarana yang memadai semangat belajar siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran ada penambahan walaupun tidak terlalu banyak dan mayoritas siswa yang termotivasi adalah siswa yang berprestasi di kelasnya.

3. Faktor Penghambat dan Penunjang dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN Kota Kediri 3

Dalam pelaksanaan keberhasilan dipengaruhi faktor-faktor penunjang. Demikian juga dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Faktor penunjang dalam peningkatan motivasi antara lain: Sudah adanya motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa. Dengan adanya kebutuhan dalam diri siswa yang akan mendorongnya untuk berbuat

atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, misalnya dia butuh belajar karena ingin mengatasi kesulitan yang dihadapinya terhadap materi pelajaran yang tidak dikuasainya, ingin mendapatkan nilai yang bagus dan lain sebagainya.

Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri. Siswa mengetahui hasil atas prestasinya sendiri. Dengan mengetahui apakah dia ada kemajuan atau kemunduran maka dapat menjadikan lebih giat dalam belajar. Adanya aspirasi atau cita-cita. Seorang yang mempunyai cita-cita pasti akan berusaha untuk mendapatkannya. Dan karena adanya cita-cita atau aspirasi tersebut menjadikan seseorang lebih semangat dalam belajar karena cita-cita tidak akan dapat terwujud apabila tidak ada upaya untuk mewujudkannya.

Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mempunyai tingkat kemampuan baik dalam materi yang disampaikan oleh gurunya pasti dia kan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti hal nya : Laptop, LCD, Masjid, Perpustakaan sehingga memudahkan siswa untuk belajar.

Tidak dapat dipungkiri dalam peningkatan motivasi seorang guru pasti juga mengalami hambatan. Hambatan-hambatan dalam peningkatan motivasi pasti ada. Sebenarnya hambatan dalam peningkatan motivasi belajar ini terletak pada anak didik. Hambatan dalam peningkatan motivasi belajar siswa ini bisa terjadi siswa tidak mau merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi. Di dalam diri anak ini tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Adapun strategi yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa adalah:

a. Strategi Ekspositori

Strategi Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi Inquiry

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Dengan strategi diatas guru dapat secara efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI khususnya Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3. Karena terlihat dari kedua strategi tersebut mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri yang bisa menutupi satu sama lain. Dari strategi tersebut guru menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Hafalan

d. Metode Diskusi

e. Metode Penugasan/resitasi.

2. Dalam peningkatan motivasi siswa, guru menggunakan Strategi Ekspositori dan Inquiry. Dengan tetap menggunakan metode ceramah dan hafalan. Akan tetapi selain dari kedua metode tersebut, cara lain diantaranya berperan sebagai pembimbing, mediator, inspirator, evaluator, informator, fasilitator, korektor dan berperan sebagai motivator. Selain itu, guru juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa bisa lebih semangat dalam belajar.

Dengan menggunakan strategi Ekspositori dan Inquiry, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif dan efisien.

3. Dalam setiap pelaksanaan, tidak terlepas dari kedua faktor diantara faktor penunjang dan penghambat. Adapun faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3 adalah:

a. Faktor Penunjang:

1. Adanya motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa
2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri
3. Adanya aspirasi atau cita-cita
4. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
5. Adanya sarana prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

Tidak dapat dipungkiri dalam peningkatan motivasi seorang guru pasti juga mengalami hambatan. Hambatan dalam peningkatan motivasi belajar terletak pada anak didik diantaranya: siswa tidak mau merespon penjelasan dari guru, siswa sering main lap top sendiri, keluar kelas dengan

alasan ke toilet, akan tetapi tidak mau kembali lagi kedalam kelas. Didalam diri anak ini tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan Strategi Pembelajaran. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana menerapkan metode-metode yang ada, sehingga peserta didik lebih bisa semangat dan termotivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran.
2. Guru diharapkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas lebih fokus dalam mendidik peserta didik apapun metode yang dipergunakan. Tetap optimis menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter tanpa melupakan nilai spritual. Serta selalu memotivasi peserta didik untuk menyukai dan mau belajar Agama khususnya pelajaran Aqidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002)
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1999)
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004.
- Ahmadi Abu dan Prasetya Tri Joko, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997).
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Batavia : Advertising, 2004).
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Tim Penyusun Undang-Undang Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 1991)
- Terjemah Al-Qur'an Al-Aliyy, Departemen Gama RI, Cv Penerbit, Diponegoro, 2000.
- Uhbiyanti Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999)
- J.J. Nasibuan, Dip. Ed. Dan Moejiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta : kencana, 2006).
- Depdikbud , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1990).
- Muhaimin M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media,1996).
- Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep Islami*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2009).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo,2000).

Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta :
Dipdiknas, 2008)

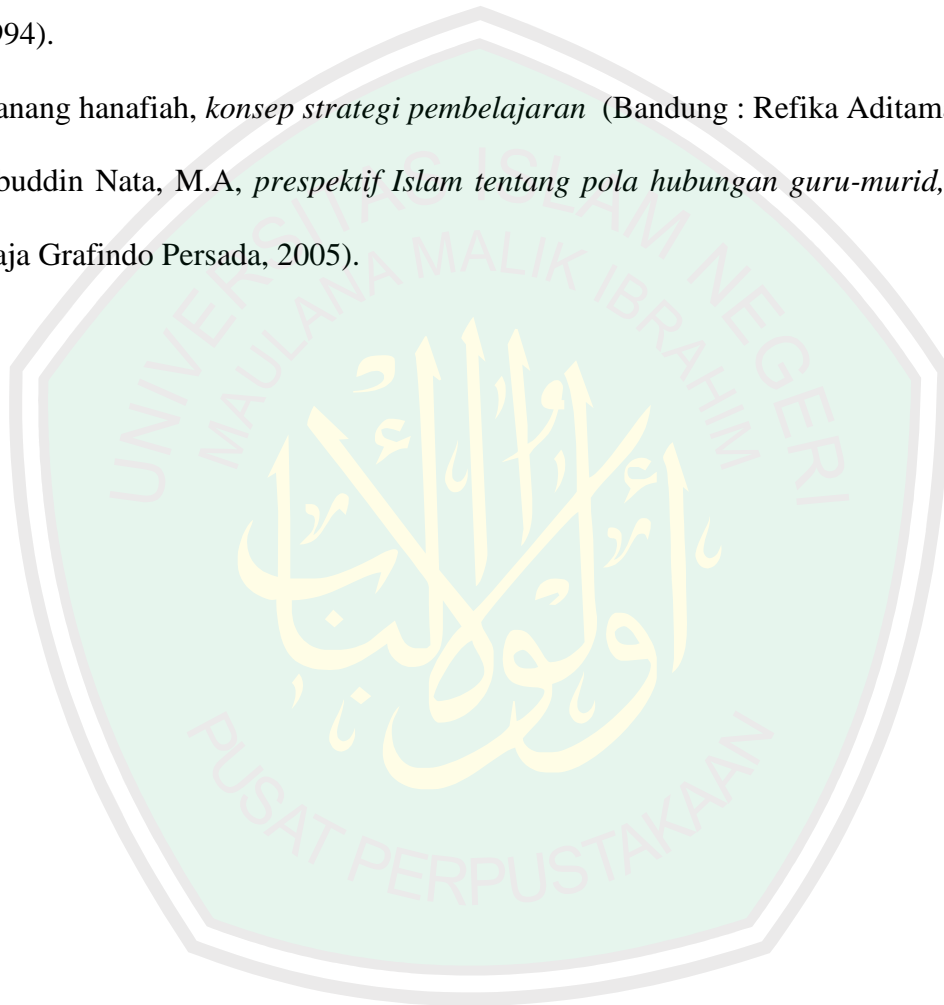
Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ; berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :
Kencana Prenada Media, cet-8, 2011)

<http://bagoes1st.blogspot.com/2014/03/macam-macam-strategi-pembelajaran-dan.html>

Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya,
1994).

Nanang hanafiah, *konsep strategi pembelajaran* (Bandung : Refika Aditama, 2007)

Abuddin Nata, M.A, *prespektif Islam tentang pola hubungan guru-murid*, (Jakarta : PT
Raja Grafindo Persada, 2005).



BIODATA MAHASISWA



Nama : Fitria Ulfa

NIM : 10110248

Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 22 April 1992

Fak/ Jur/ Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Kampunganyar Glagah Banyuwangi

No. Tlp Rumah/ Hp : 085259111541

Twitter : @Uffa152

Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Lulusan
1	SDN I KAMPUNGANYAR	2004
2	SMP "Plus" DARUSSALAM	2007
3	SMK DARUSSALAM	2010
4	UIN MALIKI MALANG	2014

Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1	OSIS SMP "Plus" DARUSSALAM	Sie. Kesenian	2005/2006
2	OSIS SMK DARUSSALAM	Sie. Kesenian	2008/2009
3	SR (Seni Religius) UIN MALIKI MALANG	Anggota	2011/2012
4	IMADA (Ikatan Mahasiswa Alumni Darussalam)	Anggota	2012/2013

Malang, 22 September 2014

Mahasiswa

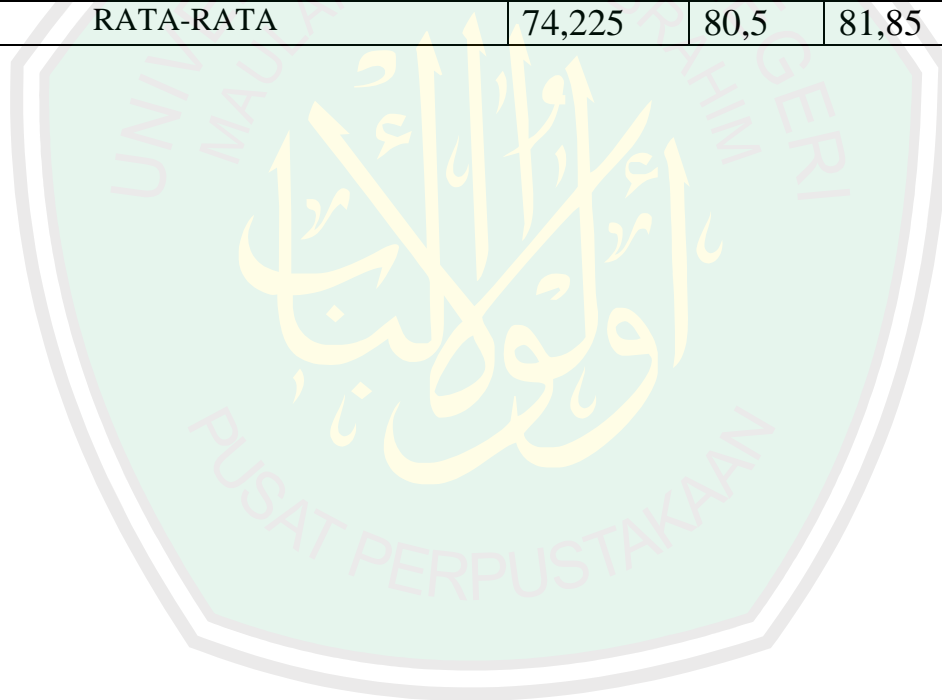
Fitria Ulfa

10110248

Lampiran 1**DAFTAR NILAI KELAS XI IPA 4****MAN Kota Kediri 3****TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Nomor		Nama	L/P	FORMATIF			
Urut	Induk			Siklus Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1		Anan Tri Asmoro	L	75	80	64	80
2		Muchammad Farhan Anda	L	75	80	86	80
3		Muhammad Khoirudin	L	74	80	68	80
4		Devi Annisa'ufadilah	P	66	80	89	80
5		Dewi Masruroh	P	66	80	67	80
6		Ayu Firstia Loviana	P	75	80	92	80
7		Laila Nur Hayati	P	75	80	92	80
8		Nesly Siska Acai	P	99	80	92	80
9		Sofrotul Lailiyah	P	71	80	89	80
10		Vita Lutfi Uzlifatuz Zuhriana	P	80	80	89	80
11		Zulfa Husniatul Islamiyah	P	75	80	86	80
12		Aunur Rofiq Yodul Ulda	L	82	80	84	80
13		Fahmi Mujtaba	L	75	80	92	80
14		Hilyatun Nafisah	P	80	80	89	80
15		Lutvi Suciana	P	75	80	92	90
16		M. Ilham Akbar S.	L	75	80	87	90
17		Nadya Javany Pranida	P	75	80	65	90
18		Niswatus Sa'ngadah	P	75	80	76	90
19		Nurul Afifatul Khusna	P	75	80	86	90
20		Rikha Zulfiani Safitri	P	75	80	86	90
21		Vina Nadiya Hilma	P	75	80	75	90
22		Zulfian Erlinda Amalia	P	64	80	89	90
23		Atik Rohmawati M	P	75	80	86	90
24		Titin Tri Rahayu	P	75	80	65	90
25		Alfi Nabalia Zahro'	P	75	80	74	90
26		Diva Devina	P	75	80	89	90
27		Erwinda Rahmawati	P	75	80	79	90

28		Irin Puspitaningsih	P	75	80	89	90
29		Nailal Muna	P	75	80	92	90
30		Ridha Chadhienna R	P	70	80	89	75
31		Rizka Lyztyanputri	P	67	80	82	75
32		Utami Kartika Putri S.	P	67	80	84	75
33		Allif Olviani	P	75	80	65	75
34		Barik Min Amalina	P	92	80	67	75
35		Barik Min Amalina	P	65	80	92	75
36		Ja'far Ash Shodiq M.	L	62	80	89	75
37		Latifatul Khusniyah	P	75	80	89	75
38		Arrika Wifqotu Lailin N	P	75	80	85	75
39		Lutfi Mufarida	P	75	90	70	75
40		Lutfi Na'im	P	75	90	80	75
RATA-RATA				74,225	80,5	81,85	82,375



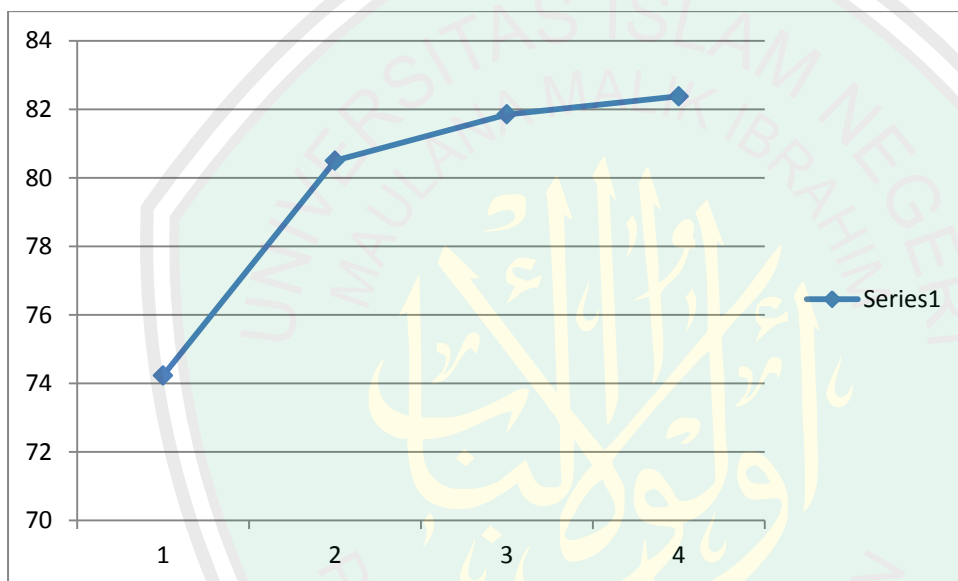
Lampiran 2

GRAFIK PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA

KELAS XI IPA 4

MAN KOTA KEDIRI 3

TAHUN PELAJARAN 2013/2014



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tiap siklus mengalami kenaikan, sehingga dirasa peneliti Strategi Ekspositori dan Inquiry berhasil diterapkan di kelas XI di MAN Kota Kediri 3 Pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak, dengan tujuan meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dan diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 5

Halaman Depan MAN Kota Kediri 3



Interview dengan Nandira Ayu Safitri IX IPS 2



Interview dengan Khoiri Ahmad dan Alfian Khumaidi IX IPA 3



Interview dengan Rona Fil Jannah IX IPS 3

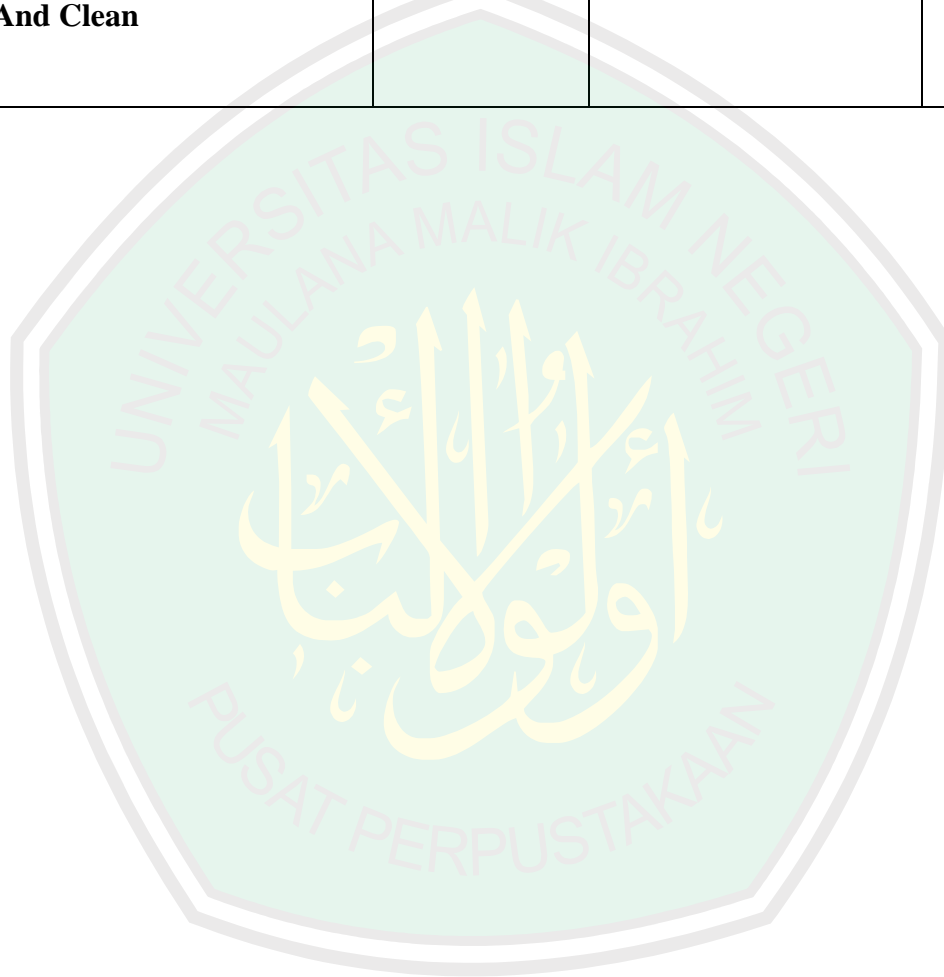


PRESTASI MAN KOTA KEDIRI 3

A. Lembaga

No	Jenis Lomba	Prestasi Yg diperoleh	Pemberi Penghargaan	Tingkat/Tahun
1.	Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) Tingkat SMA/SMK/MA	Juara III	Menteri Kesehatan dan menteri Pendidikan Nasional	Nasional / 2005
2.	Lomba Lingkungan Sekolah Sehat (LLSS) Tingkat SMA/SMK/MA	Juara I	Gubernur Jawa Timur	Jawa Timur / 2005
3.	Kompetisi School Green And Clean	Juara I	Walikota Kediri	Kota Kediri/2009
4.	Lomba Kepedulian dan Perhatian dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan	Juara III	Walikota Kediri	Kota Kediri/2002
5.	Lomba Prestasi Madrasah	Juara I	Dirjen Madrasah dan Pendais Depag RI	Nasional / 2002
6.	Lomba Prestasi Madrasah	Juara I	Kanwil Depag Jawa Timur	Jawa Timur / 2002
7.	Lomba Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) Tingkat SMP/MTs,SMA/SMK/MA	Juara II	Dinas Kebudayaan,Pariwisata,Pemuda dan Olah Raga Kota Kediri	Kota Kediri/2009
8	Lomba Sekolahku Hijau-Sekolahku sehat 2010	Juara I	Walikota Kediri	Kota Kediri/2010
9.	Indonesian Science Project Olympiad (ISPO)	Participation	Panitia ISPO	Jakarta 2009
10.	Musabaqoh Tilawatil Qur'an	Juara I Fahmil Qur'an Beregu	Sekda kota Kediri	Kota Kediri/2010
11.	Musabaqoh Tilawatil Qur'an	Juara I Sarhil Qur'an Beregu	Sekda kota Kediri	Kota Kediri/2010
12.	Musabaqoh Tilawatil Qur'an	Juara III Sarhil Qur'an Beregu	Sekda kota Kediri	Kota Kediri/2010

13.	English CampionShip 2010	Participation	Ketua STAIN	STAIN Tulung Agung 2010
14.	The ASIST team on behaft of the world Scout Bureu,Asia Pasific Regional office	Active Young World Scout Programe	Airlangga University	Surabaya,2009
15.	Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat SMA/MA	Juara Harapan 2 Bidang IPS	Universitas Brawijaya Malang	Se-Indonesia,2010
16	Kompetisi School Green And Clean	Juara I	Walikota Kediri	Kota Kediri/2011



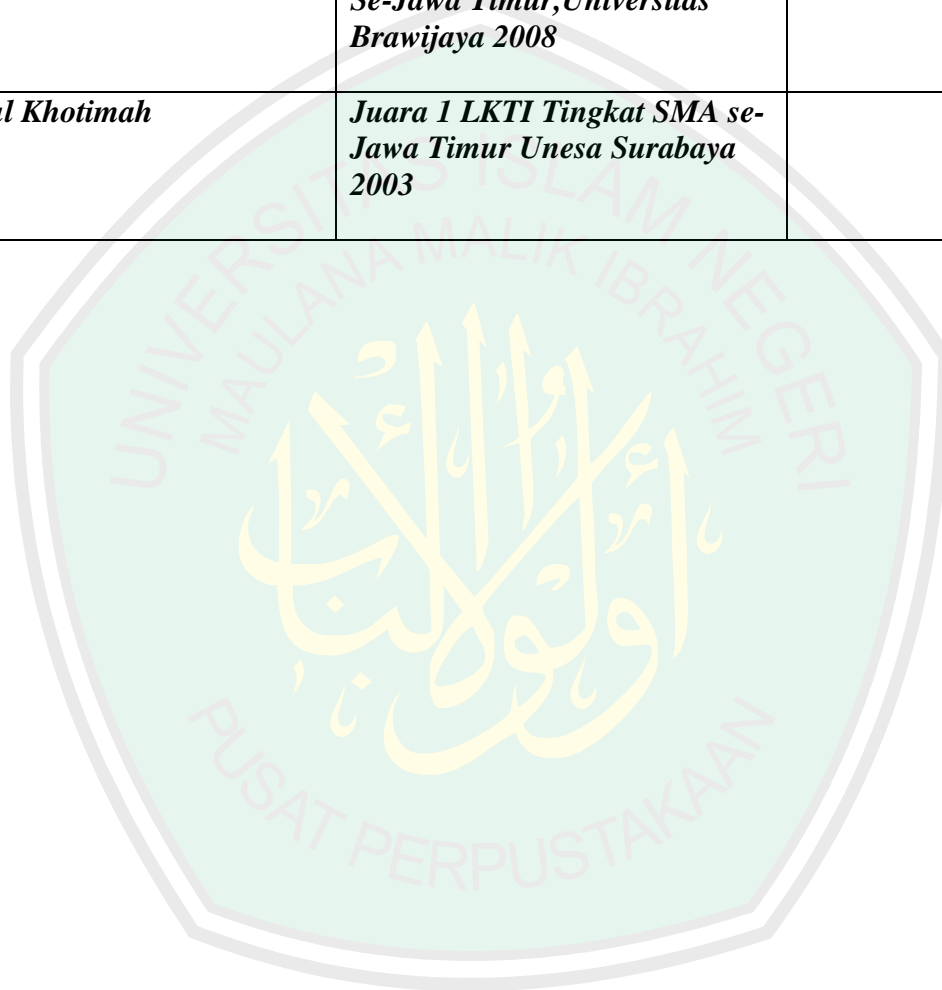
B. Karya Ilmiah Remaja (KIR)

<i>Nama</i>	<i>Prestasi</i>	<i>Judul</i>
<i>Aisyah Ami Wardhani</i>	<i>a. Juara III Indonesian Science Project Olimpiad (ISPO) Tingkat Nasional Tahun 2009</i>	<i>Pemanfaatan Ampas Tahu sebagai Susu Kedelai</i>
	<i>b. juara III LKTI UNIBRAW Tingkat Nasional</i>	<i>Tingkat persaingan Usaha Dagang di Kalangan Pedagang Soto Branggahan Kabupaten Kediri (Studi terhadap masyarakat Pengusaha Soto Branggahan di Kelurahan Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)</i>
	<i>c. Juara Harapan I Lomba Karya Ilmiah Duta Pelajar Tingkat Nasional</i>	<i>Tingkat persaingan Usaha Dagang di Kalangan Pedagang Soto Branggahan Kabupaten Kediri (Studi terhadap masyarakat Pengusaha Soto Branggahan di Kelurahan Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)</i>
	<i>d. Juara I Bidang IPA Lomba Karya Ilmiah se-eks Karesidenan Kediri</i>	<i>Susu Ampas Tahu sebagai Bahan Pemenuhan Gizi yang Bernilai Ekonomis</i>
	<i>e. Finalis Pada Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI)</i>	
<i>Ahya Mujahidin</i>	<i>Juara 2 LKTI Nasional tingkat SMA/SMK/MA Tahun 2010</i>	<i>Pemanfaatan Limbah Kulit Nanas Ananas comosus L.Merr Sebagai Bahan Baku Alternatif Pembuatan Cuka</i>
<i>Vicent Asy Syam Bioma</i>	<i>Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Se-Ekskaresidenan Kediri Tahun 2010</i>	<i>Upaya Mengatasi Pencemaran Limbah Pertanian dan Peternakan di Kecamatan Ringinrejo dengan Pemanfaatan dan Pengolahan Kotoran Ternak serta Abu Sekam menjadi Pupuk Kompos dan Bahan Bakar Briket</i>
<i>Ana Fathculiyah. Dkk</i>	<i>Finalis Indonesian Science Project Olimpiad (ISPO) tk.Nasional Tahun 2010</i>	<i>Pemanfaatan Baterai Handphone Bekas sebagai Alternatif Pengganti Senter</i>

<i>Atina Husnayain, dkk.</i>	<i>Finalis Indonesian Science Project Olimpiad (ISPO) tk.Nasional Tahun 2010</i>	<i>Pemanfaatan Bakteri Pseudomonas cocovenans sebagai pestisida alami yang ramah lingkungan</i>
<i>Zaenuri Mustofa dkk</i>	<i>finalis Lomba Karya Ilmiah Remaja LIPI ke-42 tk.Nasional Tahun 2010</i>	<i>Keberadaan Asam Sianida (HCN) Dalam Antibiosis Antara Tali Putri (Cruscuta australis) dengan famili Euphorbiaceae</i>
<i>Ni'matul Hidayah, dkk</i>	<i>Finalis Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) tk.Nasional Tahun 2010</i>	<i>Pemanfaatan Kulit Batu Buah Mete sebagai Bahan Pengganti Oli dan Briket</i>
<i>Safitri Nindya Kirana, dkk</i>	<i>finalis LKTI UNAIR tk.Propinsi Jawa Timur Tahun 2010</i>	<i>Ekstrak daun pletekan sebagai penurun kadar gula darah</i>
<i>Afiqie Fadhihansari</i>	<i>a.Juara III Bidang IPA Lomba Karya Ilmiah se-eks Karesidenan Kediri Tahun 2009</i>	<i>Potensi Biji Trembesi (Phitecolobium saman Benth) sebagai Bahan Baku Pembuatan Tempe, Tahu dan Susu Pengganti Kedelai yang Bergizi dan Bernilai Ekonomis</i>
	<i>b.Juara 2 LKTI Pelajar SMA sederajat Tingkat Jawa Timur Tahun 2008</i>	<i>Potensi biji trembesi (Pithecolobium saman Benth) Sebagai salah satu alternatif bahan baku pembuatan produk tahu pengganti kedelai</i>
	<i>c.Juara 3 LKTI Tingkat SMA/MA sederajat se-Jawa Timur, UIN Malang 2008</i>	<i>Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Tindak Anarkisme di MAN 3 Kediri</i>
<i>Tyas Asih Ismiati dkk</i>	<i>Juara 2 National Scientific Paper Competition 2009</i>	<i>Pemanfaatan Barang Bekas untuk Alat Pendeteksi Listrik Statis Sederhana dan Murah</i>
<i>Mayda Dyan Star Wicaksono, dkk.</i>	<i>a.Partisipan Karya Tulis Ilmiah "Search for SEAMEO Young Scientist (SSYS), Penang Malasyia Tahun 2008</i>	<i>The Effects of Adding Active Clay Powder on Odor, Color, Acidity Level (pH), Silver Metal Content Level (Ag) and of Bacteria at Paper Industry Liquid, Photography and Househould Waste</i>
	<i>b.Finalis LKTI SMA/sederajat Tingkat Karesidenan Kediri Tahun 2008</i>	<i>Pengaruh pemberian serbuk lempung aktif (Zeolit) terhadap perubahan bau, warna dan tingkat keasaman (pH) pada limbah cair fotografi, kertas dan rumah tangga</i>

	c. Juara I LKTIR UNESA Tingkat Jawa Timur Th. 2006	Pengaruh Pemberian Serbuk Arang Karbon dan Limbah Padat Industri Gula (Bagase) Terhadap Perubahan Warna Dan Tingkat Keasaman (pH) Suatu Larutan (Suatu Penelitian Awal Sebagai Alternatif Penanggulangan Dampak Pencemaran Limbah)
Nur Chamidah dkk	Juara Harapan I LKTI Se-Jawa Timur	Emping biji rambutan (<i>Nephelium lappaceum</i>) yang bernilai ekonomis
Moh. Shofi, dkk.	Consolation prize award. Pada SSYS/ Festival Karya Ilmiah ASEAN di Seameo Recsan Malaysia, Th. 2006	Pemanfaatan Biji Kelor (<i>Moringga oleifira</i>, Lamk) dan Arang Karbon Sebagai Koagulan Alami Penurun Kadar Logam Pb Serta Jumlah Bakteri Dalam Limbah Cair Industri Kertas
Umul Wahyuni JD, dkk.	Juara I LKTI di UNESA Th. 2003	Efektifitas Pemanfaatan Limbah Padat Gula Sebagai Bahan Bakar Alternatif
Elok Fitriani R	a. Juara 1 LKTI siswa Madrasah Aliyah Se-indonesia 2005	
	b. Juara 3 LKTI Tingkat Nasional Poli teknik Negeri Jember 2005	
	c. Juara 2 LKTI Festival Pelajar Anti Korupsi Se-Jawa Timur 2005	
Binti Rofikah	Juara Harapan 1 LKTI siswa Madrasah Aliyah Se-indonesia 2005	
Atina Husnayain, dkk.	a. Finalis Lomba Karya Ilmiah se-eks Karesidenan Kediri di STAIN Kediri Th. 2009	Pemanfaatan Daging Buah Kelapa (<i>Coccus nucifera</i>) sebagai Pestisida Alami yang Ramah Lingkungan
	b. Finalis Indonesian Science Project Olimpiyad (ISPO) Tingkat Nasional di Jakarta Th. 2010	pemanfaatan bakteri <i>Pseudomonas cocovenans</i> sebagai pestisida alami yang ramah lingkungan
Ana Fathculiyah. Dkk	Finalis Lomba Karya Ilmiah se-eks Karesidenan Kediri di STAIN Kediri Th. 2009	Pemanfaatan Baterai Handphone Bekas sebagai Alternatif Pengganti Senter

<i>Nuris Kuunie Maryamats</i>	<i>a. Juara 1 LKTI Tingkat SLTA Bidang Sosial, Agama, Budaya dan Bahasa Se-Eks Karesidenan Kediri</i>	<i>Fenomena Menjamurnya Penambang Pasir Liar di Kota Kediri</i>
	<i>b. Juara Harapan 2 LKTI Pelajar Bidang IPS, Malang 2009</i>	
	<i>c. Finalis Lomba Penelitian Ilmiah Remaja, Jakarta 2008</i>	<i>Peranan Perpustakaan Bung Karno untuk Meningkatkan Minat Baca pada Masyarakat</i>
<i>Jefridin Ma'sum</i>	<i>Juara 2 LKTIP SMA sederajat Se-Jawa Timur, Universitas Brawijaya 2008</i>	
<i>Chusnul Khotimah</i>	<i>Juara 1 LKTI Tingkat SMA se-Jawa Timur Unesa Surabaya 2003</i>	



C. Olimpiade Kimia

<i>No</i>	<i>Jenis Lomba</i>	<i>Prestasi Yg diperoleh</i>	<i>Pemberi Penghargaan</i>	<i>Tingkat/Tahun</i>
1.	<i>Australian National Chemistry Quiz awarded to M.Ridwan Arifin</i>	<i>High Distinction</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute/2007</i>
2.	<i>Australian National Chemistry Quiz awarded to Nanik R F</i>	<i>High Distinction</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute/2007</i>
3.	<i>Australian National Chemistry Quiz awarded to Nur Wakhid H</i>	<i>High Distinction</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute/2007</i>
4.	<i>Australian National Chemistry Quiz awarded to Tri Ratnawati J W</i>	<i>High Distinction</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute/2007</i>
5.	<i>Australian National Chemistry Quiz awarded to Birul Walidain</i>	<i>High Distinction</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute/2007</i>
6.	<i>Australian National Chemistry Quiz awarded to Azam Mirfaka</i>	<i>High Distinction</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute/2007</i>
7.	<i>Australian National Chemistry Quiz awarded to Ana Fitria N T</i>	<i>Credit</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute/2007</i>
8.	<i>Australian National Chemistry Quiz awarded to Arya Ulil Albab</i>	<i>Credit</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute</i>	<i>Royal Australian Chemical Institute/2007</i>
9.	<i>Olimpiade Kimia tingkat SMA se- jawa Timur a.n Nur Chamidah</i>	<i>Juara II</i>	<i>Universitas Brawijaya Malang</i>	<i>Jawa Timur/2007</i>

10.	<i>Olympiade Kimia Tingkat SMA a.n Fajar Yunus Shobirin dkk</i>	<i>Juara III</i>	<i>Universitas Negeri malang</i>	<i>Jawa Timur/2006</i>

D. Olimpiade Matematika

<i>No</i>	<i>Jenis Lomba</i>	<i>Prestasi Yg diperoleh</i>	<i>Pemberi Penghargaan</i>	<i>Tingkat/Tahun</i>
1.	<i>Olimpiade Matematika Tingkat SMA sederajat Se-Kab/Kota Kediri a.n Moh Taufik Fadli</i>	<i>Juara I</i>	<i>Universitas Nusantara PGRI Kediri</i>	<i>Kota kediri/2008</i>
2.	<i>Olimpiade Matematika Tingkat SMA sederajat Se-Kab/Kota Kediri a.n Agil Darmawan</i>	<i>Juara II</i>	<i>Universitas Nusantara PGRI Kediri</i>	<i>Kota kediri/2008</i>
3.	<i>Olimpiade Matematika Tingkat SMA sederajat Se-Kab/Kota Kediri a.n Girry Al- Farisy</i>	<i>Juara III</i>	<i>Universitas Nusantara PGRI Kediri</i>	<i>Kota kediri/2008</i>

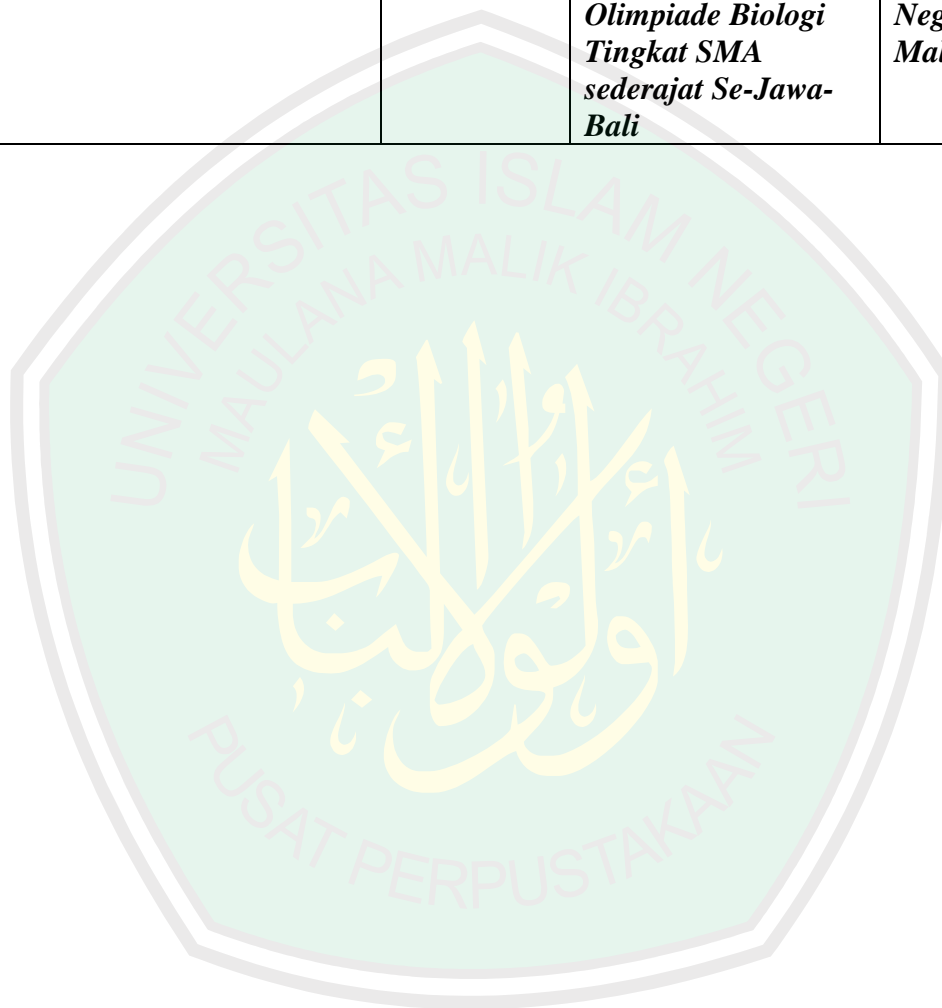
E. Olimpiade Fisika

<i>No</i>	<i>Jenis Lomba</i>	<i>Prestasi Yg diperoleh</i>	<i>Pemberi Penghargaan</i>	<i>Tingkat/Tahun</i>
<i>1.</i>	<i>Olimpiade Fisika tingkat SMP dan SMA a.n Jaka Septian K</i>	<i>Juara II</i>	<i>Universitas Negeri Malang</i>	<i>Jawa Timur/2009</i>



F. Olimpiade Biologi

<i>NO</i>	<i>Nama</i>	<i>Kelas</i>	<i>Prestasi</i>	<i>Penyelenggara</i>
<i>1.</i>	<i>Nur Chamidah dkk</i>	<i>XII IPA-3</i>	<i>a.First Winner Biology Olympiad in East Java</i>	<i>ITS Surabaya,2008</i>
<i>2.</i>	<i>Ni'mah Rahmawati M</i>	<i>XII IPA-1</i>	<i>Juara Harapan 1 Olimpiade Biologi Tingkat SMA sederajat Se-Jawa- Bali</i>	<i>Universitas Negeri Malang,2008</i>



G. Olimpiade Ekonomi

<i>No</i>	<i>Jenis Lomba</i>	<i>Prestasi Yg diperoleh</i>	<i>Pemberi Penghargaan</i>	<i>Tingkat/Tahun</i>
<i>1.</i>	<i>Management Olympio a.n Dewi Ulfanani</i>	<i>Juara III</i>	<i>Unair Surabaya</i>	<i>Jawa Timur/2009</i>



H. Lomba Pidato dan Puisi

<i>No</i>	<i>Jenis Lomba</i>	<i>Prestasi Yg diperoleh</i>	<i>Pemberi Penghargaan</i>	<i>Tingkat/Tahun</i>
1.	<i>Lomba Puisi Remaja a.n Burhan Abdulloh</i>	<i>Juara II</i>	<i>Radio SR FM 88.9</i>	<i>Kota Kediri/2007</i>
2.	<i>Lomba Baca Puisi Tingkat SMA/MA/SMK se – Jatim a.n Helmi Wicaksono</i>	<i>Juara I</i>	<i>UIN Maliki Malang</i>	<i>Jawa Timur/2009</i>
3.	<i>Festival Baca Puisi Tingkat SD,SMP,SMA, (sederajat) a.n Helmi Wicaksono</i>	<i>Juara II</i>	<i>SMA 5 Kediri</i>	<i>Kota kediri/2009</i>
4.	<i>Lomba Pidato Indonesia-Arab a.n Uswatun Hasanah</i>	<i>Juara III</i>	<i>Universitas Negeri Malang</i>	<i>Jawa Timur/2008</i>
5.	<i>Lomba Pidato Bahasa Arab a.n Miftahul Huda</i>	<i>Juara III</i>	<i>STAIN Tulung Agung</i>	<i>Jawa Timur/2007</i>
6.	<i>Story Telling Competition a.n Sabrina Amalia Fahmi</i>	<i>Juara II</i>	<i>Radio Bonansa Kediri</i>	<i>Kota kediri/2007</i>
7.	<i>English Essay a.n Dinda dewi Zalinda</i>	<i>Juara III</i>	<i>Universitas Brawijaya Malang</i>	<i>Se-Jawa Bali/2006</i>
8.	<i>Lomba Pidato Berbahasa Inggris tingkar SMA a.n Puri Aprilia</i>	<i>Juara III</i>	<i>LP3I Course Center</i>	<i>Kota Kediri/2009</i>
9.	<i>Drama Competition on Bonansa English Session a,n Astutik dkk</i>	<i>Juara I</i>	<i>Radio Bonansa Kediri</i>	<i>Kota Kediri/2007</i>
10.	<i>English Yell Contest Tingkat SMP /SMA</i>	<i>Juara III</i>	<i>Forum Putra Daerah Peduli Pendidikan</i>	<i>Kota Kediri/2007</i>

11.	<i>Wall magazine Competition on Bonansa English Session</i>	<i>Juara III</i>	<i>Radio Bonansa Kediri</i>	<i>Kota Kediri/2007</i>
12.	<i>English Tourism Promo Tingkat SMA a.n Norma Rizkiana N</i>	<i>Juara II</i>	<i>Forum Putra Daerah Peduli Pendidikan</i>	<i>Kota Kediri/2007</i>
13.	<i>English Islamic Story a.n Ria Dianawati</i>	<i>Juara III</i>	<i>Forum Putra Daerah Peduli Pendidikan</i>	<i>Kota Kediri/2007</i>
14.	<i>Lomba Debat Bahasa indonesia Se Jawa Timur a.n Moh. Fikri Alan dkk</i>	<i>Juara 1</i>	<i>Unesa Surabaya,</i>	<i>Jawa Timur/2010</i>
15.	<i>Lomba Cerdas Cermat Se-Jawa Timur a.n Anis Ekowati</i>	<i>Juara 1</i>	<i>Unesa Surabaya,</i>	<i>Jawa Timur/2010</i>
16.	<i>Lomba Resensi Se-Jawa Timur a.n Toha Habibi</i>	<i>Juara 2</i>	<i>Unesa Surabaya,</i>	<i>Jawa Timur/2010</i>
17.	<i>Bercerita Bahasa Arab se-Jawa Timur a.n Titik Wiji Utari</i>	<i>Juara 3</i>	<i>STAIN Kediri</i>	<i>Jawa Timur</i>
18.	<i>Scientific Essay Competition Tingkat Jawa Timur a.n M. Aziz M. H, dkk</i>	<i>Juara 2</i>	<i>SMAN 2 Nganjuk, 2009</i>	<i>Jawa Timur</i>
19.	<i>Festival Baca puisi Se-Kab/Kota Kediri a.n Ana Fitrotun</i>	<i>Juara 1</i>	<i>SMA 5 Kediri</i>	<i>Kota kediri/2009</i>
20.	<i>Lomba Cerpen Remaja Tingkat SMA/MA/SMK se-Jawa Timur a.n Sofiatul Mualimah</i>	<i>Juara 3</i>	<i>Unisma Malang,</i>	<i>Jawa Timur/2010</i>
21.	<i>Penulisan Cerpen/puisi tingkat SMA/MA Kota Kediri a.n Sofiatul Mualimah</i>	<i>Juara Harapan 1</i>	<i>MGMP Bahasa Indonesia Kota Kediri</i>	<i>Kota kediri/2010</i>

I. Lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)

<i>No</i>	<i>Jenis Lomba</i>	<i>Prestasi Yg diperoleh</i>	<i>Pemberi Penghargaan</i>	<i>Tingkat/Tahun</i>
<i>1.</i>	<i>Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Golongan Sari Tilawah a.n Helmi Wicaksono</i>	<i>Juara I</i>	<i>Wali Kota Kediri</i>	<i>Kota Kediri/2009</i>
<i>2.</i>	<i>Lomba Musabaqoh Sarhil Qur'an(MSQ a.n Abdillah Al-Karim</i>	<i>Juara I</i>	<i>STAIN Tulung Agung</i>	<i>Jawa Timur/2007</i>
<i>3</i>	<i>Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) se Kota Kediri a.n Pundi Raras P</i>	<i>Juara 3</i>	<i>Panitia MTQ Kota Kediri</i>	<i>Kota Kediri/2010</i>
<i>4.</i>	<i>Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) se Kota Kediri a.n Khoirun Nisa</i>	<i>Juara 2</i>	<i>Panitia MTQ Kota Kediri</i>	<i>Kota Kediri/2010</i>

J. PORSENI Madrasah Aliyah Se-Jawa Timur

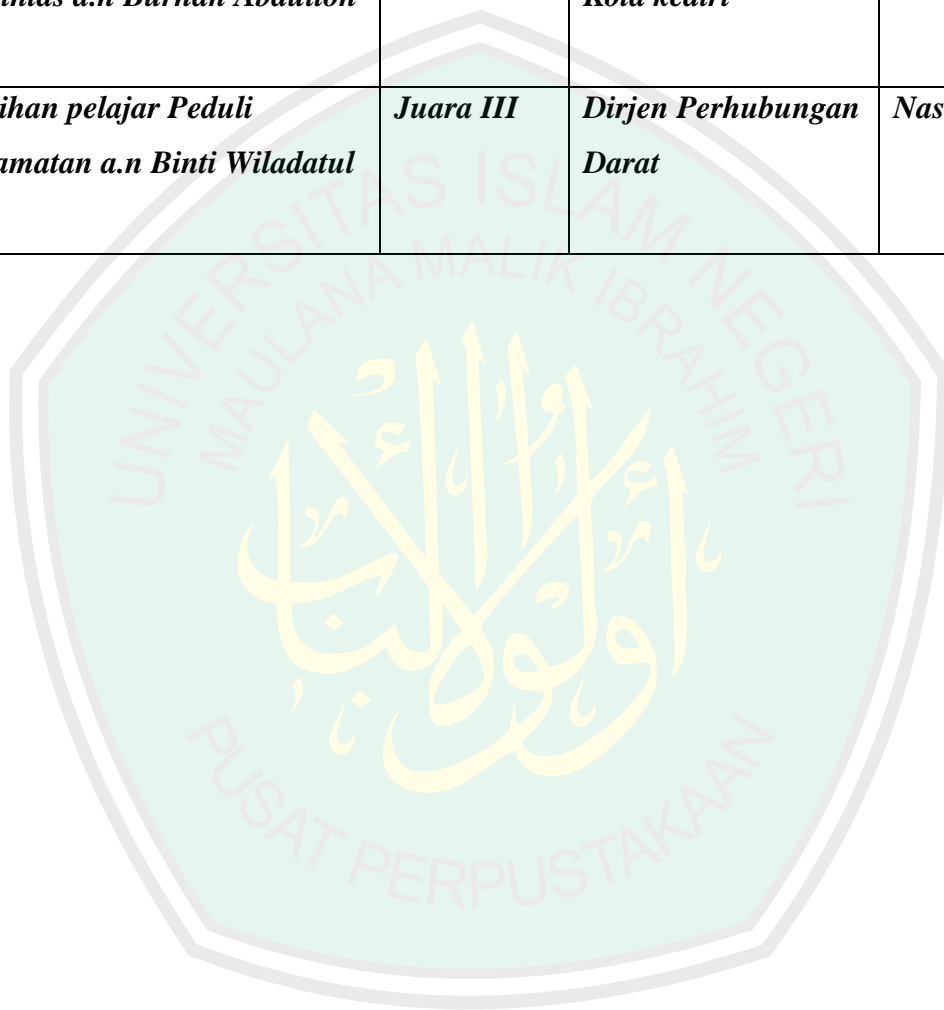
<i>No</i>	<i>Jenis Lomba</i>	<i>Prestasi Yg diperoleh</i>	<i>Pemberi Penghargaan</i>	<i>Tingkat/Tahun</i>
<i>1.</i>	<i>Porseni Madrasah Aliyah se-Jatim ke-6 lomba KIR Keagamaan a.n Hanif Ramadhani dkk</i>	<i>Juara I</i>	<i>Panitia Porseni MA se-Jatim</i>	<i>Jawa Timur/2009</i>
<i>2.</i>	<i>Porseni Madrasah Aliyah se-Jatim ke-6 lomba KIR IPS a.n Norma Rizkiananingrum dkk</i>	<i>Juara II</i>	<i>Panitia Porseni MA se-Jatim</i>	<i>Jawa Timur/2009</i>
<i>3.</i>	<i>Porseni Madrasah Aliyah se-Jatim ke-6 lomba Desain Webblog Madrasah a.n Deril Shofia N</i>	<i>Juara II</i>	<i>Panitia Porseni MA se-Jatim</i>	<i>Jawa Timur/2009</i>
<i>4.</i>	<i>Porseni Madrasah Aliyah se-Jatim ke-6 lomba Desain Majalah/Tabloid Madrasah a.n Jefridin Ma'sum</i>	<i>Juara III</i>	<i>Panitia Porseni MA se-Jatim</i>	<i>Jawa Timur/2009</i>

K. Lomba Jounarlist

<i>No</i>	<i>Jenis Lomba</i>	<i>Prestasi Yg diperoleh</i>	<i>Pemberi Penghargaan</i>	<i>Tingkat/Tahun</i>
1.	<i>School Journalist Trip 2009 a.n Dewi Ulfanani</i>	<i>Kategori Berita Terbaik</i>	<i>Radar Kediri Jawa Pos group</i>	<i>Kota kediri/2009</i>
2.	<i>Journalist Competition a.n Nurin Nahariyati</i>	<i>Juara XL</i>	<i>Komunitas Muda Radar Kediri</i>	<i>Kota kediri/2008</i>
3.	<i>Xlent School Journalist Contest a.n Nurin Nahariyati</i>	<i>Juara III</i>	<i>Radar Kediri</i>	<i>Kota kediri/2008</i>
4.	<i>Lomba Fashion Show a.n Rizky Riyani</i>	<i>Juara I</i>	<i>STAIN Tulung Agung</i>	<i>Jawa Timur/2007</i>
5.	<i>Aero Modelling Cup a.n Abdul Choliq</i>	<i>Juara 2</i>	<i>Kab. Kediri,</i>	<i>Kab. Kediri,2009</i>
6.	<i>School Journalist Trip a.n Olga Agusvina N.L</i>	<i>Kategori Berita Terbaik</i>	<i>Jawa Pos Radar Kediri,</i>	<i>Kota kediri/2009</i>
7.	<i>School Journalist Trip a.n Afiqie Fadhihansyah</i>	<i>Juara 2</i>	<i>Jawa Pos Radar Kediri,</i>	<i>Kota kediri/2008</i>

L. Lomba Patroli Keamanan Sekolah (PKS)

<i>No</i>	<i>Jenis Lomba</i>	<i>Prestasi Yg diperoleh</i>	<i>Pemberi Penghargaan</i>	<i>Tingkat/Tahun</i>
<i>1.</i>	<i>Pemilihan Pelajar Pelopor Tertib Lalu lintas a.n Burhan Abdulloh</i>	<i>Juara I</i>	<i>Diknas Pendidikan Kota kediri</i>	<i>Kota Kediri/2008</i>
<i>2.</i>	<i>Pemilihan pelajar Peduli Keselamatan a.n Binti Wiladatul L</i>	<i>Juara III</i>	<i>Dirjen Perhubungan Darat</i>	<i>Nasional/2009</i>

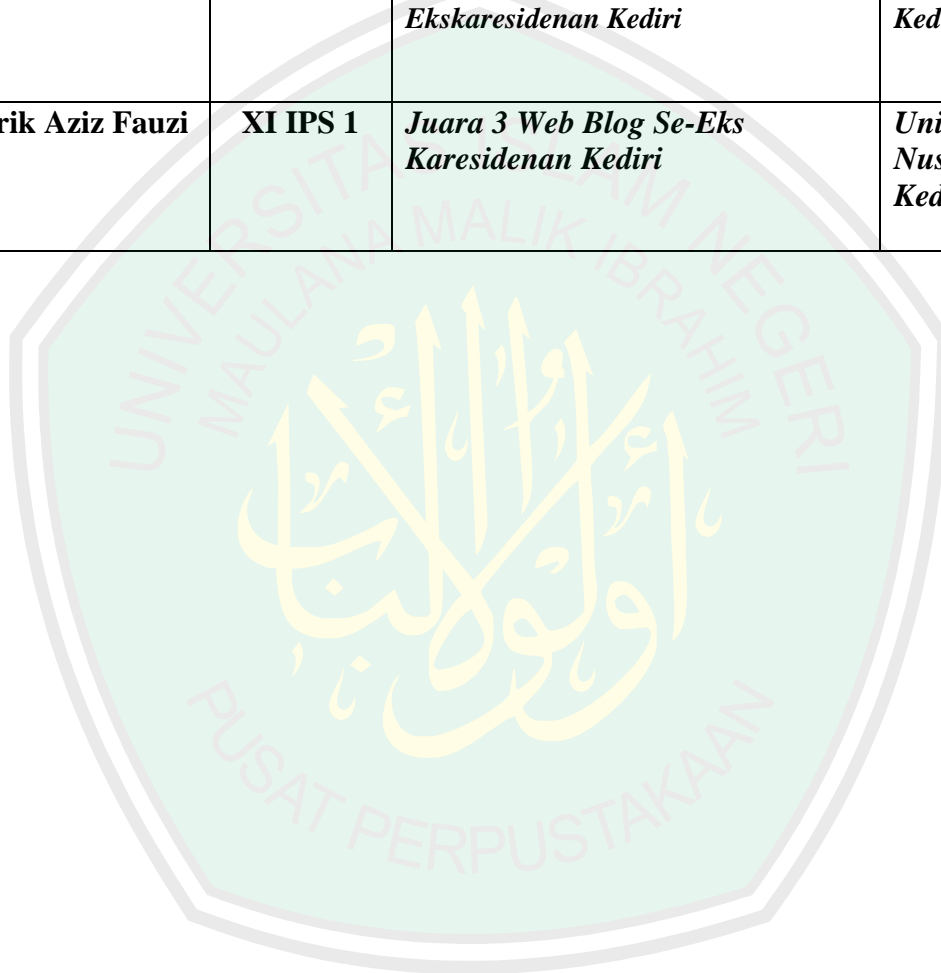


M. Lomba Olah Raga

<i>NO</i>	<i>Nama</i>	<i>Kelas</i>	<i>Prestasi</i>	<i>Penyelenggara</i>
<i>1.</i>	<i>Eva Nur'Aini</i>	<i>XII IPS-2</i>	<i>Juara 3 Kelas Dewasa puteri Tingkat nasional Kyokushinkai Karate Do-Indonesia</i>	<i>Pembinaan Mental Karate Kyokushinkai Karate Do-Indonesia, Jakarta 2010</i>
<i>2.</i>	<i>Taufik Rohmawan</i>	<i>XII IPS 4</i>	<i>Juara 1 Tennis Meja PORKOT Kota Kediri</i>	<i>Pemkot Kota kediri, 2010</i>
<i>3.</i>	<i>Wika Nur Viana</i>	<i>XI IPS-5</i>	<i>a. Juara 2 Badminton PORKOT Kota Kediri</i>	<i>Pemkot Kota kediri, 2010</i>
			<i>b. Juara 3 Bulu Tangkis Tunggal Taruna Putri Se-EkKaresidenan Kediri</i>	<i>Kab. Trenggalek, 2009</i>
<i>4.</i>	<i>Toif Kafabi</i>	<i>XII IPS-3</i>	<i>Finish Ke-6 Napak tilas Route Gerilya Panglima Besar Jendral Soedirman Kediri-Bajulan</i>	

N. Lomba Desain Grafis

<i>NO</i>	<i>Nama</i>	<i>Kelas</i>	<i>Prestasi</i>	<i>Penyelenggara</i>
<i>1.</i>	<i>Ahmad Hasby Ash Shiddiqy</i>	<i>XI IPA-5</i>	<i>Juara 1 Design Grafis Competition Se-Ekskaresidenan Kediri</i>	<i>SMAN 7 Kediri.2010</i>
<i>2.</i>	<i>Lutfi Ramadhani</i>	<i>XI IPA 1</i>	<i>Juara 1 Lomba Desain Grafis Se-Ekskaresidenan Kediri</i>	<i>Kemendiknas Kota Kediri,2010</i>
<i>3.</i>	<i>Fadrik Aziz Fauzi</i>	<i>XI IPS 1</i>	<i>Juara 3 Web Blog Se-Eks Karesidenan Kediri</i>	<i>Universitas Nusantara PGRI Kediri</i>



O. Lomba Pramuka

<i>NO</i>	<i>Nama</i>	<i>Kelas</i>	<i>Prestasi</i>	<i>Penyelenggara</i>
1.	<i>Toif Kafabi</i>	<i>XI IPA-2</i>	<i>Juara 3 Putra Lomba Tegak Tangguh Pramuka Se-Jawa Timur</i>	<i>Universitas Airlangga Surabaya 2009</i>
2.	<i>Yesi A. Arista</i>	<i>XI IPS-3</i>	<i>Juara 2 Studi Lingkungan Bahasa Inggris</i>	<i>Kwartir cabang kota kediri</i>
3.	<i>M. Sofiul Anam dkk.</i>	<i>XI IPA-1</i>	<i>Juara 3 Frienship Rofer Scout Kediri Kompetition se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
4.	<i>A. Farid Efendi</i>	<i>XI IPS 2</i>	<i>Juara 1 Proyek Proposal Putra se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
5.	<i>M. Nur Chabib</i>	<i>X RMBI</i>	<i>Juara 1 TTG Putra se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
6.	<i>Lailis Saadah</i>	<i>X RMBI</i>	<i>Juara 1 Poster Putri se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
7.	<i>M. Aliqodin</i>	<i>X- 10</i>	<i>Juara 2 Cross Country Putra se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
8.	<i>Bagus Adi Taufan</i>	<i>X- 7</i>	<i>Juara 2 LCC Putra se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
9.	<i>Lailis Saadah</i>	<i>X- RMBI</i>	<i>Juara 2 Explaining Of Poster Putri se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
10.	<i>Deny Ratnasari</i>	<i>XI- IPA 3</i>	<i>Juara 2 LCC Putri se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
11.	<i>M. Sofiul Anam</i>	<i>XI- IPA 1</i>	<i>Juara 3 Explaining Of Poster Putra se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
12.	<i>M. Khoirul Amri</i>	<i>X- 7</i>	<i>Juara 3 Forum Penegak Putra se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
13.	<i>M. Rofiurrutabi</i>	<i>X- 2</i>	<i>Juara 3 Yel-yel Putra se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
14.	<i>Himam Al Barakhi</i>	<i>XI- IPS 2</i>	<i>Juara 3 Pionering Putra se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
15.	<i>Eva Ayu Arfina</i>	<i>XI- IPS 2</i>	<i>Juara 3 TTG Putri se-Kota Kediri</i>	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri, 2010</i>
16.	<i>M. Nashiruddin</i>	<i>XI- IPA 3</i>	<i>Juara 3 Pidato B. Jawa Putra se-</i>	<i>Kwatir Cabang</i>

			Kota Kediri	<i>Pramuka Kota Kediri,2010</i>
17.	Himam Al. Barakhi	XI- IPS 2	Juara 3 Memasak Putra se-Kota Kediri	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri,2010</i>
18.	M.Sofiul Anam	XI- IPA 1	Juara 3 Poster Putra se-Kota Kediri	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri,2010</i>
19.	M. Hayyun Al Kholid	XI- IPS 4	Juara 3 Giat Prestasi Tunas Panjalu se-Kota Kediri	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri,2010</i>
20.	M. Khoirul Amri	X- 7	Juara 2 Iklan Layanan Masyarakat Putra se-Kota Kediri	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri,2010</i>
21.	M. Fatih	X- 6	Juara 2 Fotografi Putra se-Kota Kediri	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri,2010</i>
22.	Mei Karuniawati	XI IPA 1	Juara 3 Aransement Lagu Pramuka se-Kota Kediri	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri,2010</i>
23.	Serlina Candra W.S.	X-6	Juara 3 LCC Putri se-Kota Kediri	<i>Kwatir Cabang Pramuka Kota Kediri,2010</i>

P. Olimpiade Geografi

<i>NO</i>	<i>Nama</i>	<i>Kelas</i>	<i>Prestasi</i>	<i>Penyelenggara</i>
<i>1.</i>	<i>Zaqi Mubarak</i>	<i>XI IPS-1</i>	<i>Juara I Olympiade Geografi SMA Tingkat Nasional</i>	<i>Unesa Surabaya 2010</i>





